

**PENGARUH MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) TERHADAP
KINERJA GURU DI SMK NEGERI 2 WONOSARI**

Skripsi

**Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Teknik**



**Oleh :
Titi Khotimah
07505241022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)**

Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 2 Wonosari”, yang disusun oleh:

Nama : Titi Khotimah

NIM : 07505241022

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Prodi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan-S1

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipertahankan di depan Panitia
Penguji Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, November 2011

Dosen Pembimbing



Prof. Slamet PH, MA, MLHR, MA, Ph.D.
NIP. 19481112 197703 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

“ PENGARUH MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) TERHADAP KINERJA GURU DI SMK NEGERI 2 WONOSARI ”

Disusun oleh:

Nama : Titi Khotimah

NIM : 07505241022

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji Tugas Akhir Skripsi

Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Pada Tanggal : 2 Desember 2011

Dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Susunan Dewan Penguji

Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Prof. Slamet PH, MA, MLHR, MA, Ph. D.	Ketua/ Sekretaris		15/12 - 2011
2. Drs. H. Sutarto, M.Sc. Ph.D.	Penguji I		12/12 - 2011
3. Dr. Amat Jaedun, M. Pd.	Penguji II		14/12 - 2011

Yogyakarta, Desember 2011

Dekan Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Moch Bruri Triyono, M.Pd

NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Titi Khotimah

NIM : 07505241022

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Prodi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan - S1

Judul : Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 2 Wonosari

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi ini atau perguruan tinggi lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, Desember 2011

Penulis



Titi Khotimah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

" Sesungguhnya Setelah Kesulitan Pasti Ada Kemudahan. maka Apabila Telah Selesai (dari suatu urusan) Kerjakanlah dengan Sungguh – Sungguh (urusan) Yang Lain. "
(Q.S. Al Insyiroh :6 – 7)

" Do the best and get the best "

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ♥ Umi dan Bapak tersayang, yang selalu memberikan kasih sayang dan perhatian tiada henti, memberikan doa dan semangat, serta mendukung semua langkah hidupku. Terimakasih, Love you a lot.
- ♥ Ahmad Heri Soni, adik kecilku yang memberikan semangat dan doa untuk teteh.
- ♥ Keluarga besarku yang selalu ada disetiap perjalanan hidupku.
- ♥ Mas Anjar, terimakasih atas bantuan dan semangat disetiap hari-hariku.

PENGARUH MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) TERHADAP KINERJA GURU DI SMK NEGERI 2 WONOSARI

Oleh:
Titi Khotimah
07505241022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Wonosari. Kinerja guru dapat dilihat dari indikator, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pembimbingan, serta pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang dilakukan di SMK Negeri 2 Wonosari pada bulan September 2011. Berdasarkan Nomogram Harry King dengan kepercayaan sampel terhadap populasi 90% atau tingkat kesalahan 10%, maka jumlah sampel yang didapat sebanyak 37 orang. Data diambil dengan menggunakan 2 metode yaitu angket dan dokumentasi. Pengujian validasi instrumen dengan *expert judgement* dan kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis datanya yaitu menggunakan analisis korelasi sederhana (*product moment*). Uji persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Wonosari dengan korelasi variabel bebas dengan variabel terikat adalah 0,498 dan $R^2 = 0,248$ pada taraf signifikansi 10%. Hal ini berarti kontribusi variabel X (MBS) terhadap variabel Y (kinerja guru) adalah 24,8%. Sehingga masih sisa 75,2% faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru di SMK Negeri 2 Wonosari.

Kata kunci : Manajemen Berbasis Sekolah, Kinerja Guru.

**THE INFLUENCE OF SCHOOL BASED MANAGEMENT (SBM) TO
TEACHER'S PERFORMANCE
IN VOCATIONAL PUBLIC SCHOOL 2 WONOSARI**

By:
Titi Khotimah
07505241022

ABSTRACT

This research aims to know how much the influence of School Based Management (SBM) to teacher's performance in Vocational Public School 2 Wonosari. The indicators of teacher's performance are lesson plan, implementation of learning, evaluation of learning, mentoring, and continuously profession development.

This research is correlation research in Vocational Public School 2 Wonosari on September 2011. Based on Harry King's Nomogram with confident interval sample of 90% of populations or 10% of error percentage, therefore the numbers of sampel size were 37 peoples. The data were taken by using 2 methods, documentation and questionnair. The instrument validation test with expert judgment and validity & reliability test with Alpha Chronbach formula. The data analysis was conducted using the simple correlation analysis (product moment). The analysis requirement test consist of normality and linearity test.

The result of this research shows that there is positive and significant influence between School Based Management (SBM) to teacher's performance in Vocational Public School 2 Wonosari. It showed from independent variable with dependent variable is 0.498 and R square = 0.248 on 10% significant percentage. It means that variable X gives contribution to variable Y is 24.8%. So, there are still 75.2% for the other factors that have influence on teacher's performance in Vocational Public School 2 Wonosari.

Keyword: School Based Management, teacher's performance.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi tanpa ada halangan yang berarti sampai tersusunnya laporan ini dengan judul “Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 2 Wonosari” dapat disusun berdasarkan perencanaan yang telah ditentukan.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan kegiatan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, arahan, dan saran yang diberikan hingga pelaksanaan penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih ditujukan kepada :

1. Prof. Slamet PH, MA, MLHR, MA, Ph. D., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing dan memberikan tambahan ilmu yang bermanfaat serta mendorong agar skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Drs. H. Sutarto, M.Sc. Ph.D. dan Dr. Amat Jaedun, M. Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan yang membangun.
3. Drs. H. Sangkin, M.Pd, selaku Kepala sekolah SMK Negeri 2 Wonosari yang telah memberikan izin lokasi penelitian.
4. Semua Guru SMK Negeri 2 Wonosari yang telah membantu dan memberikan informasinya.
5. Dr. Moch Bruri Triyono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Drs. Agus Santosa, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Negeri Yogyakarta.

7. Ibnu Anjar yang memberi arti dan warna dihidupku. Terima kasih untuk semuanya.
8. Teman-teman sekelas S1 angkatan 2007 (Maya, Asih, Adi, Jono, Haris, Pepet, Imam, Ink, Wotto, Sigit, Bos, Cumi, Danik, Upik, Ian, Agung, Aji, Alwan, Mas Say, Aris, Angger, Basri) terimakasih atas semangat dan kerjasamanya.
9. Teman-teman kos 6E (Mba'e, Mba Su, Mba Ay, Novi, Ari) dan Muthi, terimakasih sudah menjadi keluargaku di Jogja.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu hingga selesainya kegiatan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih jauh dari sempurna sehingga perlu pembenahan. Oleh karena itu, segala kritik, saran dan himbauan yang membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan mendatang. Penulis juga memohon maaf jika dalam pelaksanaan kegiatan penulisan skripsi terdapat suatu kesalahan maupun kekeliruan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja kepada semua pihak yang terkait.

Besar harapan dari penulis semoga laporan yang telah disusun ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan terutama sebagai bekal pengalaman bagi penulis.

Yogyakarta, Desember 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO dan PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORI	10
A. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).....	10
1. Pengertian Manajemen	10
2. Fungsi Manajemen	12
3. Manajemen Sekolah	13
4. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	14
5. Tujuan MBS	18

6. Prinsip MBS	19
a. Prinsip Fleksibilitas	20
b. Prinsip Desentralisasi	20
c. Prinsip Sistem Pengelolaan Mandiri	21
d. Prinsip Inisiatif Manusia	21
7. Karakteristik MBS	22
8. Tata Kelola yang Baik	26
a. Partisipasi	26
b. Transparansi	27
c. Akuntabilitas	27
9. Urusan-Urusan yang Menjadi Kewenangan dan Tanggungjawab Sekolah	28
B. Kinerja Guru	29
1. Pengertian Kinerja Guru	29
2. Tugas Guru Dalam Proses Pendidikan	38
C. Penelitian yang Relevan	44
D. Kerangka Berpikir	48
E. Hipotesis	50
BAB III. METODE PENELITIAN	51
A. Tempat dan Waktu Penelitian	51
B. Jenis Penelitian	51
C. Subjek Penelitian	52
1. Populasi	52
2. Sampel	53
D. Teknik Pengumpulan Data	54
1. Metode Dokumentasi	55
2. Metode Angket	55
E. Instrumen Penelitian	56
F. Pengujian Instrumen	59
1. Uji Validitas Instrumen	60
2. Uji Reliabilitas Instrumen	61

G. Analisis Deskripsi Data	62
H. Uji Persyaratan Analisis	63
1. Uji Normalitas Data	63
2. Uji Linieritas	64
I. Teknik Analisis Data	65
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Hasil Penelitian	67
1. Deskripsi Sekolah	67
2. Deskripsi Data	72
3. Uji Persyaratan Analisis	78
4. Pengujian Hipotesis	79
B. Pembahasan	80
C. Keterbatasan Penelitian	82
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	83
C. DAFTAR PUSTAKA	85
D. LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Ciri-ciri MBS	23
Tabel 2: Subjek Penelitian	54
Tabel 3: Kisi-kisi Instrumen Ubahan MBS	56
Tabel 4: Skor Alternatif Jawaban Instrumen Ubahan MBS	57
Tabel 5: Kisi-kisi Instrumen Ubahan Kinerja Guru	58
Tabel 6: Skor Alternatif Jawaban Instrumen Ubahan Kinerja Guru	59
Tabel 7: Hasil Uji Validitas	60
Tabel 8: Hasil Uji Reliabilitas	62
Tabel 9: Distribusi Frekuensi Data MBS	73
Tabel 10: Distribusi Frekuensi Kecenderungan MBS	74
Tabel 11: Distribusi Frekuensi Data Kinerja Guru	76
Tabel 12: Distribusi Frekuensi Kecenderungan Kinerja Guru	77
Tabel 13: Hasil Uji Normalitas	78
Tabel 14: Hasil Uji Linieritas	79
Tabel 15: Koefisien Korelasi X Terhadap Y	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Urusan-urusan yang Menjadi Kewenangan dan Tanggung Jawab Sekolah	29
Gambar 2: Kerangka Berpikir	49
Gambar 3: Struktur Organisasi	71
Gambar 4: Histogram Distribusi Frekuensi Data MBS	73
Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Data Kinerja Guru	76

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kartu kendali bimbingan penulisan skripsi	89
Lampiran 2. Lembar Persetujuan Penelitian	91
Lampiran 3. Surat Permohonan ijin penelitian Fakultas Teknik	92
Lampiran 4. Surat ijin penelitian dari Gubernur DIY	93
Lampiran 5. Surat ijin penelitian dari Bupati Gunungkidul	94
Lampiran 6. Surat keterangan dari SMK Negeri 2 Wonosari	95
Lampiran 7. Surat permohonan kesediaan ijin validasi	96
Lampiran 8. Surat validasi Dosen ahli 1	97
Lampiran 9. Surat validasi Dosen ahli 2	98
Lampiran 10. Angket instrumen MBS	99
Lampiran 11. Angket instrumen kinerja guru	102
Lampiran 12. Data Hasil Uji Coba Instrumen MBS	104
Lampiran 13. Data Hasil Uji Coba Instrumen Kinerja Guru	106
Lampiran 14. Hasil uji reliabilitas dan validitas	108
Lampiran 15. Hasil uji normalitas data	111
Lampiran 16. Hasil uji linieritas data	113
Lampiran 17. Hasil uji korelasi	115
Lampiran 18. Daftar guru SMK Negeri 2 Wonosari	116

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Pendidikan amat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Berdasarkan Depdiknas (2007:1), berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan meningkatkan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian besar lainnya masih memprihatinkan.

Khusus dalam rangka peningkatan mutu pendidikan pemerintah telah melaksanakan berbagai program, antara lain: pengembangan kurikulum, pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, penataran dan pelatihan guru, dan sebagainya. Namun demikian belum berhasil meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Sedikitnya ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata (Depdiknas, 2007: 1):

- (1) kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional yang menggunakan pendekatan *education production function* atau *input-output*

analysis tidak dilaksanakan secara konsekuen, pendekatan ini melihat bahwa lembaga pendidikan berfungsi sebagai pusat produksi yang apabila dipenuhi semua *input* (masukan) yang diperlukan dalam kegiatan produksi tersebut, maka lembaga akan menghasilkan *output* yang dikehendaki. Pendekatan ini menganggap bahwa apabila *input* pendidikan seperti guru, buku, media pembelajaran, dan sarana serta prasarana pendidikan lainnya dipenuhi, mutu pendidikan secara otomatis akan meningkat. Padahal pendekatan ini terlalu memusatkan pada *input* pendidikan dan kurang memperhatikan pada proses pendidikan; (2) penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratik-sentralistik sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi yang mempunyai jalur yang sangat panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah. Karena hal tersebut sekolah kehilangan kemandirian, keluwesan, motivasi, kreativitas untuk mengembangkan dan memajukan sekolah; (3) minimnya peran serta warga sekolah khususnya guru dan peran serta masyarakat khususnya orangtua dalam penyelenggaraan pendidikan. Partisipasi guru dalam pengambilan keputusan sering diabaikan, padahal terjadi atau tidaknya perubahan di sekolah sangat tergantung pada guru. Dikenalkan pembaruan apapun jika guru tidak berubah, maka tidak akan terjadi perubahan di sekolah tersebut.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan tersebut di atas, tentu saja perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan, salah satunya adalah melakukan reorientasi penyelenggaraan pendidikan, yaitu dari manajemen berbasis pusat menuju Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Secara umum, manajemen berbasis sekolah merupakan model pengelolaan yang memberikan otonomi (kewenangan dan tanggungjawab) lebih besar kepada sekolah dan mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (orangtua, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha, dsb), untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan. Dengan otonomi tersebut, sekolah diberikan kewenangan dan tanggungjawab untuk mengambil keputusan-keputusan sesuai dengan kebutuhan,

kemampuan, dan tuntutan sekolah serta masyarakat atau *stakeholder* yang ada (Depdiknas, 2007: 12).

Dalam buku Manajemen Berbasis Sekolah (Depdiknas, 2007:16), MBS memiliki karakteristik yang perlu dipahami oleh sekolah yang akan menerapkannya. Dengan kata lain, jika sekolah ingin sukses dalam menerapkan MBS, maka sejumlah karakteristik perlu dimiliki. Berbicara karakteristik MBS tidak dapat dipisahkan dengan karakteristik sekolah efektif. Jika MBS merupakan wadah/kerangkanya, maka sekolah efektif merupakan isinya. Oleh karena itu, karakteristik MBS memuat secara inklusif elemen-elemen sekolah efektif, yang dikategorikan menjadi *input*, proses, dan *output*.

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia, karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan yaitu berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses pendidikan. *Input* sumber daya pendidikan meliputi sumber daya manusia yaitu kepala sekolah, guru, karyawan, dan sumber daya lainnya yaitu peralatan, perlengkapan, dana, dan sebagainya. *Input* perangkat pendidikan meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, kurikulum, dan sebagainya. *Input* harapan berupa visi, misi, tujuan serta sararan yang ingin dicapai oleh sekolah.

Proses merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain, dan hasil proses ini yang nantinya mempengaruhi *output*. Dalam pendidikan, yang dimaksud dengan proses adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar,

proses monitoring dan evaluasi dengan menekankan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya.

Sekolah memiliki *output* yang diharapkan. *Output* sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses pembelajaran dan manajemen di sekolah. Pada umumnya, *output* dapat diklarifikasikan menjadi dua, yaitu *output* berupa prestasi akademik dan prestasi non akademik. *Output* prestasi akademik misalnya, NEM, lomba karya ilmiah remaja, lomba (bahasa inggris, matematika, fisika), cara-cara berpikir (kritis, kreatif, nalar, rasional, induktif, deduktif, dan ilmiah). *Output* non akademik misalnya keingintahuan yang tinggi, harga diri, perilaku sosial yang baik, dan sebagainya. (Depdiknas, 2007: 16)

SMK Negeri 2 Wonosari merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Gunung Kidul yang cukup berprestasi. Sekolah ini merupakan sekolah menengah kejuruan kelompok teknologi yang memperoleh hasil penilaian kategori amat baik dari hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh Direktorat Dikmenjur, dan memperoleh skor tertinggi untuk sekolah sejenis di tingkat provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

SMK Negeri 2 Wonosari merupakan sekolah yang sudah mendapat sertifikat ISO 9001:2000 yang menerapkan manajemen mutu sehingga akan selalu meningkatkan kualitas manajemen dan kualitas pelayanan kepada semua dengan sebaik-baiknya. Untuk mempercepat pencapaian profil SMK bertaraf internasional, berdasarkan prinsip MBS, SMK Negeri 2 Wonosari harus mampu mengembangkan potensi yang ada di sekolah dan di sekitar sekolahnya.

Sebelum menerapkan MBS, SMK Negeri 2 Wonosari menerapkan manajemen berbasis pusat, dimana kinerja guru pada saat itu dikatakan belum maksimal. Pada saat observasi bulan Mei 2011, Wardaya, M.Pd. selaku Wakil Manajemen Mutu (WMM) di SMK Negeri 2 Wonosari menyatakan bahwa pada saat penerapan manajemen berbasis pusat guru hanya diberi kewenangan 60% untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

Dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya menyatakan bahwa tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah serta tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah.

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. SMK Negeri 2 Wonosari yang menerapkan MBS menyadari bahwa tenaga kependidikan, terutama guru, merupakan jiwa dari sekolah. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan yang mempunyai posisi strategis, maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik segi jumlah maupun mutunya.

Tamsir (2010) dalam tesis yang berjudul Implementasi MBS di SMK Negeri 2 Wonosari Gunung Kidul mengemukakan bahwa: (1) sekolah telah melakukan berbagai upaya dalam rangka menyiapkan input-input yang diperlukan

untuk kesiapan pelaksanaan MBS di sekolah meskipun belum optimal; (2) transparansi manajemen telah dilaksanakan dengan baik dibidang program dan kebijakan maupun dibidang keuangan namun secara teknis masih perlu disempurnakan. Sementara pada aspek pertanggungjawaban ketercapaian program dan pengelolaan keuangan, dalam rangka akuntabilitas telah dilakukan dengan baik dengan membuat laporan tertulis kepada komite sekolah, wali murid, dan warga sekolah; (3) kerjasama antara warga sekolah dengan masyarakat telah terjalin dengan baik; (4) sekolah memiliki kemandirian yang ditunjukkan dengan melakukan pengembangan struktur organisasi, mengembangkan uraian tugas personil, pengembangan kurikulum dan melaksanakan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan ICT dalam pembelajaran; (5) berkaitan dengan ketercapaian sasaran sekolah telah berhasil meningkatkan prestasi dibidang akademik maupun non akademik; dan (6) masih banyak kendala yang dialami (sulit melakukan perubahan, kultur kerja keras belum sepenuhnya terbangun, kualitas sumber daya manusia masih perlu ditingkatkan dan sebagian kurang peduli terhadap perubahan).

Dari uraian di atas seharusnya dengan penerapan MBS kinerja guru lebih optimal dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif untuk meneliti tentang pengaruh penerapan MBS terhadap kinerja guru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Pemahaman kepala sekolah dan guru tentang konsep kemandirian, akuntabilitas, dan transparansi manajemen dalam rangka penerapan MBS di sekolah belum diketahui.
2. Belum diketahui ketersediaan dan kesiapan input-input yang mendukung keterlaksanaan MBS di sekolah terutama yang menyangkut ketersediaan sarana dan prasarana, ketersediaan sumber daya manusia dan kualitas sumber daya yang diperlukan, baik guru maupun staf.
3. Belum diketahui optimalnya partisipasi dan keterlibatan warga sekolah dalam proses pengambilan keputusan.
4. Sikap kemandirian guru dan kepala sekolah mengembangkan gagasan kreatif dan inovatif dalam rangka peningkatan mutu sekolah belum diketahui.
5. Informasi tentang MBS kepada para kepala sekolah dan Dinas Pendidikan setempat kurang optimal memberikan informasi tentang kebijakan penerapan MBS di sekolah.
6. Belum diketahui pengaruh MBS terhadap kinerja guru.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini permasalahan dibatasi pada komponen kinerja guru yang merupakan salah satu penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Mengacu pada identifikasi tersebut, permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada pengaruh MBS terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Wonosari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu, apakah ada pengaruh MBS yang signifikan dan positif terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Wonosari?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh MBS terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Wonosari.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pendidikan dalam pelaksanaan MBS dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. Menjadi bahan kontribusi acuan bagi peneliti lain dalam mengkaji masalah MBS dari sudut pandang yang berbeda.
2. Manfaat Praktis
 - a. Pertimbangan bagi sekolah dalam menentukan langkah dan strategi peningkatan mutu pendidikan melalui MBS
 - b. Sebagai acuan sekolah yang bersangkutan dan sekolah lain dalam mengoptimalkan sumber daya guru untuk kemajuan sekolah.

- c. Sebagai masukan bagi Dinas Pendidikan mengambil langkah dan perumusan kebijakan peningkatan mutu pendidikan dalam penerapan MBS.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

1. Pengertian Manajemen

Menurut Stoner, Freeman & Gilbert (1995: 7), *“management is the process of planning, organizing, leading, and controlling the work of organization members and of using all available organizational resources to reach stated organizational goals”*. Arti harfiahnya manajemen adalah proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dari anggota organisasi dari seluruh sumber daya dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Griffin (Sudarman Dasim & Suparno, 2009: 2) mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengarahan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.

Terry (1977: 4) memberi definisi *“management is as distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use human beings and other resources”*. Yang bermakna bahwa manajemen adalah proses nyata yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang dinyatakan dengan penggunaan manusia dan sumber daya lain.

Secara khusus dalam konteks pendidikan, manajemen diartikan sama dengan administrasi atau pengelolaan, yaitu segala usaha bersama untuk

mendayagunakan sumber-sumber, baik personal maupun material, secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan di sekolah secara optimal yang mempunyai fungsi terdiri dari merencanakan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), mengarahkan (*directing*), mengkoordinasikan (*coordinating*), mengawasi (*controlling*), dan mengevaluasi (*evaluation*). (Ihsan Dacholfany, 2009: 2). Gaffar (Mulyasa, 2007:19) mengemukakan bahwa manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Makna yang sama dikemukakan oleh Husaini Usman (2008: 10) “manajemen pendidikan adalah sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien, mandiri, dan akuntabel”. Sumber daya yang dimaksud adalah sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi: (a) administrasi kesuratan dan kearsipan; (b) administrasi pendidikan dan tenaga kependidikan; (c) administrasi keuangan; (d) administrasi isi dan standarnya; (e) administrasi proses dan standarnya; (f) administrasi kesiswaan; (g) standar kompetensi lulusan; (h) administrasi sarana dan prasarana; (i) administrasi kehumasan dan kerjasama; (j) administrasi standar pengelolaan, (k) administrasi standar penilaian pendidikan; dan (l) administrasi unit produksi sekolah.

Dengan mencermati beberapa definisi manajemen tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses keberhasilan sebuah organisasi.

Berhasil tidaknya sebuah organisasi atau lembaga pendidikan akan sangat tergantung kepada bagaimana pengelolaannya. Bermutu atau tidaknya sebuah hasil produksi barang maupun jasa juga sangat ditentukan oleh bagaimana proses pengelolaan, dan bagaimana jalannya pada bahan yang diproses. Oleh sebab itu, apabila sebuah lembaga pendidikan dikelola dengan baik, maka kemungkinan besar akan menghasilkan *output* yang baik pula, lebih-lebih jika didukung oleh *input* yang baik, proses yang baik, serta sarana dan prasarana yang memadai.

2. Fungsi Manajemen

Banyak tokoh berpendapat mengenai fungsi manajemen, antara lain Terry (1977: 4) menjelaskan:

A summary statement of these fundamental functions of management is (1) planning, to determine objectives and the courses of action to be followed, (2) organizing, to distribute the work among the group and to establish and recognize needed relationships, (3) actuating, the members of the group to carry and their prescribed tasks willingly and enthusiastically, and (4) controlling the activities to conform with the plan.

Fungsi-fungsi pokok manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Pendapat ini menjelaskan bahwa dalam suatu kelompok atau organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan memerlukan perencanaan yang baik, diorganisasikan dengan rapi, dilaksanakan, serta harus diawasi pula agar pelaksanaan harus sesuai dengan apa yang direncanakan sehingga tujuan organisasi tercapai.

Sementara Daft (1991: 5) mengungkapkan ada dua makna yang paling penting dalam fungsi manajemen yakni; “(1) *the four function planning, organizing, leading, and controlling, and (2) the attainment of organizational goals in an effective and efficient manner*”.

Bila penjabaran fungsi manajemen dari dua pandangan di atas dimasukkan dalam definisi, maka fungsi manajemen dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengontrolan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien dalam pengelolaannya.

3. Manajemen Sekolah

Mulyasa (2007: 39), manajemen sekolah (*School Management*) artinya mengelola substansi-substansi pendidikan di suatu sekolah agar dapat berjalan dengan tertib, lancar, dan benar-benar terintegrasi dalam suatu sistem kerja sama untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. “*Education management is a field of study and practise concerned with the operation of educational organization*” (Bush & Coleman, 2000: 4). Menurut kutipan tersebut, manajemen sekolah adalah sebagai suatu bidang studi dan praktek yang terkait dengan operasi organisasi di bidang pendidikan.

Sementara itu, Made Pidarta (2004: 12) mengemukakan bahwa fungsi manajemen sekolah secara sederhana yaitu: merencanakan, mengorganisasi, menyusun staf, mengarahkan, mengkoordinasi dan mengontrol, dan menyusun anggaran belanja. Pengertian yang lebih sederhana lagi sebagaimana diungkapkan Suryosubroto (2004: 16), untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan kerja sama antara sesama personil sekolah (guru, murid, kepala sekolah, staf tata usaha) dan orang-orang diluar sekolah yang ada kaitannya dengan sekolah. Kerja sama dalam penyelenggaraan sekolah ini harus dibina sehingga semua yang terlibat dalam urusan sekolah memberikan sumbangannya secara maksimal.

Dari uraian di atas tampak bahwa tugas dan fungsi manajemen sekolah pada pokoknya adalah semua bentuk usaha bersama untuk mencapai tujuan sekolah itu dengan merancang, mengadakan, dan memanfaatkan sumber-sumber manusia, uang, peralatan dan waktu, serta memberi arah kegiatan dan kriteria keberhasilan dari kegiatan sekolah atau pendidikan itu sendiri.

4. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

MBS adalah salah satu strategi wajib yang ditetapkan sebagai standar dalam mengembangkan keunggulan pengelolaan sekolah. Penegasan ini dituangkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 51 ayat 1 bahwa pengelolaan satuan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.

Depdiknas (2007: 12) secara umum, MBS dapat di artikan sebagai model pengelolaan yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah, mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah, karyawan, orang tua siswa, dan masyarakat untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional. Dengan otonomi yang lebih besar pula, maka sekolah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya sehingga sekolah lebih mandiri (Suharno, 2008: 39). Lebih lanjut dikatakan bahwa dengan kemandiriannya sekolah lebih berdaya dalam mengembangkan program-program yang tentu lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki. Dengan pengambilan keputusan partisipatif yaitu pelibatan warga sekolah secara langsung dalam pengambilan keputusan maka rasa memiliki

akan menyebabkan rasa tanggungjawab, dan peningkatan rasa tanggungjawab akan meningkat dedikasi warga sekolah terhadap sekolahnya. Baik peningkatan otonomi sekolah maupun pengambilan keputusan partisipatif tersebut, kesemuanya ditujukan untuk peningkatan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional yang berlaku.

MBS merupakan model aplikasi manajemen institusional yang mengintegrasikan seluruh sumber internal dan eksternal dengan lebih menekankan pada pentingnya menetapkan kebijakan melalui perluasan otonomi sekolah. Sasarannya adalah mengarahkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan dalam rangka mencapai tujuan. Spesifikasinya berkenaan dengan visi, misi, dan tujuan yang dikemas dalam pengembangan kebijakan dan perencanaan (Wikipedia, 2009)

Menurut Mulyasa (2007: 24) MBS merupakan paradigma baru pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah (pelibatan masyarakat) dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat. Pada sistem MBS, sekolah dituntut secara mandiri menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas, mengendalikan dan mempertanggungjawabkan pemberdayaan sumber-sumber, baik kepada masyarakat maupun pemerintah.

Lebih lanjut Mulyasa (2007: 24) menyatakan bahwa MBS merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan, yang menawarkan kepada sekolah

untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik. Otonomi dalam manajemen merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja para staf, menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan.

Nurkholis (2003: 11) merumuskan bahwa MBS adalah model pengelolaan sekolah dengan memberikan kewenangan yang lebih besar pada tingkat sekolah untuk mengelola sekolahnya sendiri secara langsung. Dikatakan selanjutnya bahwa dengan kewenangan yang lebih besar berada pada tingkat sekolah memiliki beberapa keuntungan seperti: (a) kebijakan dan kewenangan sekolah memiliki pengaruh langsung kepada siswa, orang tua, dan guru; (b) bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya dan pendayagunaan sumber internal sekolah; (c) efektif dalam melakukan pembinaan siswa seperti kehadiran, hasil belajar, moral guru dan iklim sekolah; dan (d) adanya perhatian bersama untuk mengambil keputusan, memberdayakan guru, manajemen sekolah, rancang ulang sekolah dan perubahan perencanaan.

Allan Dornself (1996: 1) menggunakan istilah *Site-Based management* sebagai padanan istilah *School Based management* (SBM), yang diartikan sebagai berikut:

School or site-based management describes a collection of practices in which more people at the school level make decisions for the school it often begins with decentralization; a delegation of certain powers from the central office to the school that may include any range of power-from a few, limited areas to nearly everything.

Menurut Dornself, MBS adalah sebuah kegiatan/latihan dimana warga sekolah terlibat dalam membuat berbagai kebijakan dan keputusan untuk kepentingan sekolah tersebut.

Menurut Myers sebagaimana dikutip Nurkholis (2003: 3) MBS adalah strategi untuk memperbaiki pendidikan dengan mentransfer otoritas pengambilan keputusan secara signifikan dari pemerintah pusat dan daerah ke sekolah-sekolah secara individual. MBS memberi kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat untuk memiliki kontrol yang lebih besar dalam proses pendidikan dan memberi mereka tanggung jawab untuk mengambil keputusan tentang anggaran, personil dan kurikulum.

Adapun Ai Shoraku (2008: 1) menyatakan Manajemen Berbasis Sekolah adalah: *“has been viewed as a means to expand local participation in decision-making that is relevans to school, and as a way to expand access to education and improve its quality”*.

MBS telah dianggap sebagai salah satu cara untuk mengembangkan partisipasi lokal dalam pengambilan keputusan yang relavan di sekolah dan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan pendidikan dan meningkatkan kualitas sekolah.

Di samping itu, menurut Daniel J. Brown (1990: 132), Manajemen Berbasis Sekolah adalah:

“(School Based Management) enables the principal, staff and community to channel the available resources toward the school priorities and to plan for education and school improvement knowing how they will pay for them”.

Pernyataan ini dapat dipahami bahwa kepala sekolah, bersama staf dan masyarakat diberikan peluang menentukan prioritas dalam memanfaatkan sumber daya untuk membuat perencanaan pendidikan untuk meningkatkan mutu sekolah.

Berdasarkan berbagai definisi di atas dapat dilihat esensi MBS adalah otonomi sekolah yang lebih besar dalam mengelola sumber daya pendidikan di sekolah dengan melibatkan semua warga sekolah dan *stakeholder* untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dalam koridor ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

5. Tujuan MBS

Umaedi (2000: 5) berpendapat MBS bertujuan untuk memandirikan dan memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan, pemberian tanggung jawab, pekerjaan yang bermakna, pemecahan masalah sekolah secara *team work*, variasi tugas, hasil kerja yang terukur, kemampuan untuk mengukur kinerjanya sendiri, tantangan, kepercayaan, didengar, ada pujian, menghargai ide-ide, mengetahui bahwa ia adalah bagian penting bagi sekolah, kontrol luwes, dukungan, komunikasi efektif, umpan balik yang bagus, sumber daya yang dibutuhkan ada, warga sekolah diberdayakan sebagai makhluk ciptaan-Nya yang memiliki martabat tinggi.

MBS bertujuan untuk meningkatkan kinerja sekolah melalui pemberian kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar kepada sekolah yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola sekolah yang baik yaitu partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas. Dengan MBS, sekolah diharapkan

makin berdaya dalam mengurus dan mengatur sekolahnya dengan tetap berpegang pada koridor-koridor kebijakan pendidikan nasional. (Depdiknas, 2007: 16)

Tujuan MBS menurut Permadi (Syafaruddin, 2008:158) adalah pemberian otonomi sekolah dan peningkatan partisipasi masyarakat yang tinggi untuk mencapai efesiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Efesiensi dicapai melalui keleluasaan pengelola sumber daya sekolah, partisipasi masyarakat dan penyerderhanaan birokrasi. Dewan sekolah bersama masyarakat memberikan dukungan bagi peningkatan mutu sekolah, pengembangan profesionalisme guru, dan peningkatan gaji atau insentif untuk mendukung pencapaian hasil pendidikan (lulusan yang bermutu).

Menurut Widiastono (Zainuddin, 2008: 63) apapun namanya, pada prinsipnya MBS bertujuan untuk memberdayakan sekolah dalam menetapkan berbagai kebijakan internal sekolah yang mengarah pada peningkatan mutu dan kinerja sekolah secara keseluruhan.

Pada intinya tujuan MBS adalah mendorong sekolah melakukan perubahan ke arah yang bermutu dan kompetitif. Untuk itu perlu pembenahan dukungan sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah. Seiring dengan pembenahan sumber daya manusia juga dibenahi sarana dan fasilitas yang mendukung penguatan terhadap layanan belajar.

6. Prinsip MBS

Menurut Nurkholis (2003: 52) teori yang digunakan MBS untuk mengelola didasarkan pada empat prinsip, yaitu prinsip fleksibilitas, prinsip

desentralisasi, prinsip sistem pengelolaan mandiri, dan prinsip inisiatif sumber daya manusia.

a. Prinsip Fleksibilitas

Prinsip ini didasarkan pada teori manajemen modern yang berasumsi bahwa terdapat beberapa cara yang berbeda untuk mencapai suatu tujuan. MBS menekankan fleksibilitas sehingga sekolah harus dikelola oleh warga sekolah menurut kondisi mereka masing-masing. Karena kompleksnya pekerjaan sekolah saat ini dan adanya perbedaan yang besar antara sekolah yang satu dengan yang lain, misalnya perbedaan tingkat akademik siswa dan situasi komunitasnya, sekolah tidak dapat dijalankan dengan struktur yang standar di seluruh kota, provinsi maupun negara.

b. Prinsip Desentralisasi

Desentralisasi adalah gejala yang penting dalam reformasi manajemen sekolah modern. Prinsip desentralisasi ini konsisten dengan prinsip fleksibilitas. Prinsip desentralisasi dilandasi oleh teori dasar bahwa pengelolaan sekolah dan aktifitas pengajaran tidak dapat dielakkan dari kesulitan dan permasalahan. Pendidikan adalah masalah yang rumit dan kompleks sehingga memerlukan desentralisasi dalam pelaksanaannya. Prinsip fleksibilitas yang dikemukakan sebelumnya mendorong adanya desentralisasi kekuasaan dengan mempersilahkan sekolah memiliki ruang yang lebih luas untuk bergerak dan berkembang, dan bekerja menurut strategi-strategi untuk menjalani dan mengelola sekolahnya secara efektif.

Oleh karena itu, sekolah harus diberi kekuasaan dan tanggung jawab untuk memecahkan masalah secara efektif dan secepat mungkin ketika masalah itu muncul. Dengan kata lain, tujuan prinsip desentralisasi adalah efisiensi dalam pemecahan masalah, bukan menghindari masalah. Oleh sebab itu MBS harus mampu menemukan masalah, memecahkan masalah tepat waktu dan memberi sumbangan yang lebih besar terhadap efektivitas aktivitas pendidikan dan pembelajaran.

c. Prinsip Sistem Pengelolaan Mandiri

MBS tidak mengingkari bahwa sekolah perlu mencapai tujuan berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan, tetapi terdapat berbagai cara yang berbeda dalam pencapaiannya. MBS menyadari pentingnya untuk mempersilahkan sekolah menjadi sistem pengelolaan secara mandiri di bawah kebijakannya sendiri. Sekolah memiliki otonomi tertentu untuk mengembangkan tujuan pengajaran, strategi manajemen, distribusi SDM dan sumber daya lainnya, memecahkan masalah, dan mencapai tujuan berdasarkan kondisi masing-masing. Karena dikelola secara mandiri maka mereka lebih memiliki inisiatif dan tanggung jawab.

d. Prinsip Inisiatif Manusia

Prinsip ini mengakui bahwa manusia bukanlah sumber daya yang statis, melainkan dinamis. Oleh karena itu, potensi sumber daya manusia harus selalu digali, ditemukan dan kemudian dikembangkan. Sekolah dan lembaga pendidikan yang lebih luas tidak dapat lagi menggunakan istilah *staffing* yang konotasinya hanya mengelola manusia sebagai barang yang statis. Lembaga pendidikan harus menggunakan pendekatan *human resources development* yang memiliki konotasi

dinamis dan menganggap serta memperlakukan manusia di sekolah sebagai aset yang amat penting dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan.

7. Karakteristik MBS

Saeful Sagala (2009: 161) menyatakan karakteristik MBS adalah:

(a) prestasi pembelajaran dan manajemen sekolah yang efektif, (b) kepemimpinan sekolah yang visioner dan berjiwa *entrepreneurship*, (c) menempatkan kewenangan yang bertumpu pada sekolah dan masyarakat, (d) senantiasa melakukan perubahan kearah yang lebih baik, (e) melakukan analisa kebutuhan, perencanaan, pengembangan, dan evaluasi kerja sesuai dengan visi dan misi untuk mencapai tujuan dan taerget sekolah, (f) kesejahteraan personil sekolah yang cukup, (g) pengelolaan dan penggunaan anggaran yang tepat sasaran dan dapat dipertanggungjawabkan.

Suryosubroto (2010: 197) mengemukakan bahawa karakteristik MBS antara lain adalah; (a) lingkungan sekolah yang aman dan tertib, (b) sekolah memiliki visi dan target yang ingin dicapai, (c) sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat, (d) adanya harapan yang tinggi dari personil sekolah, (e) adanya pengembangan staf sesuai kemajuan IPTEK, (f) adanya evaluasi yang terus menerus guna perbaikan mutu pendidikan, dan (g) adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua murid dan masyarakat.

Mulyasa (2007: 29) menyatakan bahwa karakteristik MBS dapat diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dapat mengoptimalkan kinerja organisasi sekolah, proses belajar mengajar, pengelolaan sumber daya manusia, dan pengelolaan sumber daya dan administrasi.

Tabel 1: **Ciri-Ciri MBS**

Organisasi Sekolah	Proses Belajar Mengajar	Sumber Daya Manusia	Sumber Daya dan Administrasi
Menyediakan manajemen organisasi kepemimpinan transformasional dalam mencapai tujuan sekolah	Meningkatkan kualitas belajar siswa	Memberdayakan staf dan menempatkan personil yang dapat melayani keperluan semua siswa	Mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan dan mengalokasikan sumber daya tersebut sesuai dengan kebutuhan
Menyusun rencana sekolah dan merumuskan kebijakan untuk sekolahnya sendiri	Mengembangkan kurikulum yang cocok dan tanggap terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat sekolah	Memilih staf yang memiliki wawasan manajemen berbasis sekolah	Mengelola dana sekolah
Mengelola kegiatan operasional sekolah	Menyelenggarakan pengajaran yang efektif	Menyediakan kegiatan untuk pengembangan profesi pada semua staf	Menyediakan dukungan administratif
Menjamin adanya komunikasi yang efektif antara sekolah/dan masyarakat terkait (<i>school community</i>)	Menyediakan program pengembangan yang diperlukan siswa	Menjamin kesejahteraan staf dan siswa	Mengelola dan memelihara gedung dan sarana lain
Menjamin terpeliharanya sekolah yang bertanggung jawab	Program pengembangan yang diperlukan siswa	Kesejahteraan staf dan siswa	Memelihara gedung dan sarana lainnya

Sumber: Mulyasa (2007: 30)

Menurut Depdiknas (2007: 16) dalam rangka peningkatan mutu melalui implementasi MBS, ada sejumlah karakteristik yang perlu dipahami dan dilaksanakan oleh sekolah. Sekolah yang akan menerapkan MBS perlu memiliki

dan sekaligus memahami karakteristik program tersebut. Membahas masalah karakteristik MBS tentunya tidak lepas dari karakteristik sekolah yang efektif. MBS merupakan wadah atau kerangka, sedangkan sekolah yang efektif merupakan isinya. Dengan demikian, karakteristik MBS secara inklusif memuat suatu elemen-elemen sekolah efektif yang dikategorikan menjadi *input*, proses, dan *output*.

Lebih lanjut Depdiknas (2007: 16) menguraikan karakteristik MBS, pendekatan sistem *input*, proses, dan *output* digunakan untuk memandunya. Hal ini didasari oleh pengertian bahwa sekolah merupakan sebuah sistem, sehingga penguraian karakteristik mendasarkan pada *input*, proses, dan *output*. *Output* memiliki tingkat kepentingan tertinggi, sedangkan proses memiliki tingkat kepentingan satu tingkat lebih rendah dari *output* dan *input* memiliki tingkat kepentingan dua tingkat lebih rendah dari *output*. Untuk selanjutnya dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

a. *Input* Pendidikan

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia, karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan yaitu berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses pendidikan. *Input* sumber daya pendidikan meliputi sumber daya manusia yaitu kepala sekolah, guru, karyawan, dan sumber daya lainnya yaitu peralatan, perlengkapan, dana, dan sebagainya. *Input* perangkat pendidikan meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, kurikulum, dan sebagainya.

Input harapan berupa visi, misi, tujuan serta sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah.

Menurut Depdiknas (2007: 23) ada beberapa karakteristik *input* pendidikan yang diharapkan yaitu; (1) memiliki kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu yang jelas, (2) sumber daya tersedia dan siap, (3) staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi, (4) memiliki harapan prestasi yang tinggi, (5) fokus pada pelanggan khususnya siswa, (6) *input* manajemen.

b. Proses

Proses merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain, dan hasil proses ini yang nantinya mempengaruhi *output*. Dalam pendidikan, yang dimaksud dengan proses adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, proses monitoring dan evaluasi dengan menekankan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya.

Sekolah yang melaksanakan MBS memiliki sejumlah karakteristik proses yaitu; (1) proses belajar mengajar yang efektivitasnya tinggi, (2) kepemimpinan sekolah yang kuat, (3) lingkungan sekolah yang aman dan tertib, (4) pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, (5) sekolah memiliki budaya mutu, (6) sekolah memiliki *teamwork* yang kompak, cerdas, dan dinamis, (7) sekolah memiliki kewenangan/kemandirian, (8) partisipasi yang tinggi dari warga sekolah dan masyarakat, (9) sekolah memiliki keterbukaan/transparansi manajemen, (10) sekolah memiliki kemampuan untuk berubah baik psikologis maupun fisik, (11)

sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan, (12) sekolah responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan, (13) memiliki komunikasi yang baik, (14) sekolah memiliki akuntabilitas, (15) manajemen lingkungan hidup sekolah bagus, dan (16) sekolah memiliki kemampuan menjaga sustainabilitas. (Depdiknas, 2007: 17)

c. *Output* yang diharapkan

Sekolah memiliki *output* yang diharapkan. *Output* sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses pembelajaran dan manajemen di sekolah. Pada umumnya, *output* dapat diklarifikasikan menjadi dua, yaitu *output* berupa prestasi akademik dan prestasi non akademik. *Output* prestasi akademik misalnya, NEM, lomba karya ilmiah remaja, lomba (bahasa inggris, matematika, fisika), cara-cara berpikir (kritis, kreatif, nalar, rasional, induktif, deduktif, dan ilmiah). *Output* non akademik misalnya keingintahuan yang tinggi, harga diri, perilaku sosial yang baik, dan sebagainya. (Depdiknas, 2007: 16)

Berdasarkan uraian tentang karakteristik MBS di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah yang menerapkan MBS hendaknya selalu berorientasi pada beberapa hal yang menyangkut *input*, proses, dan *output* dalam hal pengelolaan pendidikan sebagai dasar dalam proses pengambilan kebijakan agar pelaksanaan MBS berjalan dengan baik.

8. Tata Kelola yang Baik

a. Partisipasi

Partisipasi adalah proses dimana *stakeholders* terlibat aktif baik secara individual maupun kolektif, secara langsung maupun tidak langsung, dalam

mengambil keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan/pengevaluasian pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, MBS mensyaratkan adanya partisipasi aktif dari semua pihak yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah agar setiap kebijakan dan keputusan sekolah benar-benar mencerminkan aspirasi *stakeholders* sekolah. (Depdiknas, 2007: 45)

b. Transparansi

Transparansi sekolah adalah keadaan dimana setiap orang yang terkait dengan kepentingan pendidikan dapat mengetahui proses dan hasil pengambilan keputusan dan kebijakan sekolah. Transparansi bertujuan untuk menciptakan kepercayaan timbal balik antara sekolah dan publik melalui penyediaan informasi yang memadai dan menjamin kemudahan dalam memperoleh informasi yang akurat. Transparansi sekolah perlu ditingkatkan agar publik dapat memahami situasi sekolah dan dengan demikian mempermudah publik untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. (Depdiknas, 2007: 49)

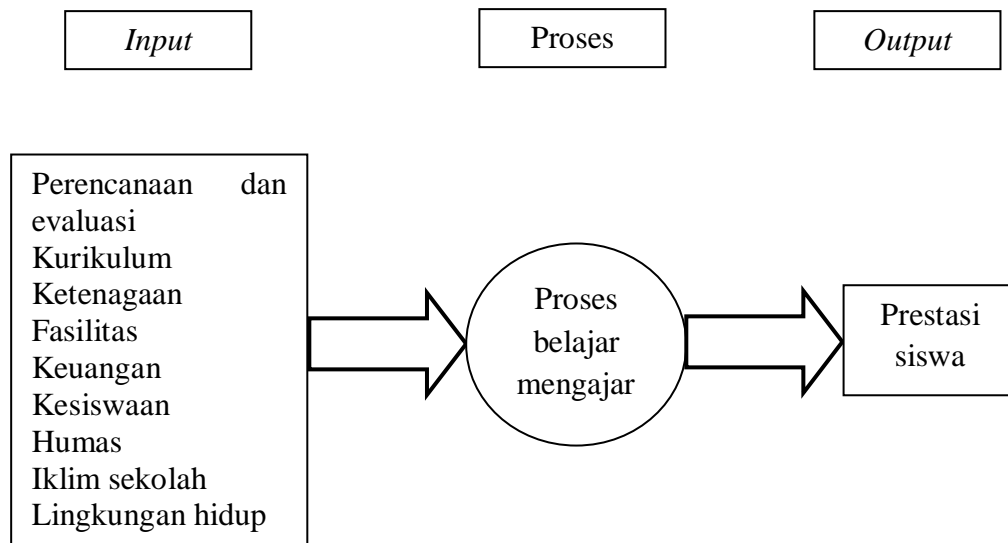
c. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan penyelenggara organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban. MBS memberi kewenangan yang lebih besar kepada penyelenggara sekolah yaitu kewenangan untuk mengatur dan mengurus sekolah, mengambil keputusan, mengelola, memimpin, dan mengontrol

sekolah. Oleh karena itu, penyelenggara sekolah harus memahami bahwa hasil kerja harus dipertanggungjawabkan kepada publik. (Depdiknas, 2007: 51)

9. Urusan-Urusan yang Menjadi Kewenangan dan Tanggungjawab Sekolah

Depdiknas (2007: 25), pergeseran dimensi-dimensi pendidikan dari manajemen berbasis pusat menjadi manajemen berbasis sekolah tidak berarti bahwa semua urusan didesentralisasikan sepenuhnya ke sekolah, akan tetapi sebagian urusan masih merupakan kewenangan dan tanggungjawab pemerintah. Adapun sebagian urusan-urusan yang menjadi kewenangan dan tanggungjawab sekolah dalam kerangka MBS meliputi: (a) pengelolaan proses belajar mengajar; (b) perencanaan dan evaluasi program sekolah; (c) pengelolaan kurikulum; (d) pengelolaan ketenagaan; (e) pengelolaan peralatan dan perlengkapan; (f) pengelolaan keuangan; (g) pelayanan siswa; (h) hubungan sekolah-masyarakat; dan (i) pengelolaan iklim sekolah.



Sumber: Depdiknas (2007: 29)

Gambar 1: Urusan-urusan yang menjadi kewenangan dan tanggung jawab Sekolah

B. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kinerja diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja. Demikian juga dalam *Encyclopedia of psychology*, kinerja diartikan sebagai *behavior, to completion of an intended or promised action, the observable exercise of a skill*. Selanjutnya menurut Prawiro (Dyah Budiarsih: 2006) menyebutkan bahwa kinerja atau *performance* adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.

Simamora (Usrin: 2007) menyatakan bahwa *performance* diartikan sebagai suatu pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari *output* yang dihasilkan baik kuantitas maupun kualitasnya. Selanjutnya Bernardin dan Rusel dalam Dyah Budiarsih menyatakan bahwa *performance is defined as the record of outcomes produced on a specified job function or activity during a specified time period*. Dari beberapa pengertian tersebut ternyata memiliki kesamaan pengertian yaitu kinerja merupakan prestasi kerja yang diperlihatkan oleh seseorang terhadap apa yang menjadi tanggung jawabnya.

Landy & Farr (1983: 8) memandang perbedaan kinerja dapat terjadi karena adanya perbedaan karakteristik individual seperti kemampuan (*ability*) misalnya kognitif, fisik, sosial, faktor emosional, pengalaman kerja, pendidikan, dan pelatihan. Selain itu motivasi (*motivation*) misalnya tingkat upaya yang dikeluarkan dan peran persepsi (*perception rules*) seperti keyakinan individu tentang efektifitas kinerja yang dicapai dari pekerjaan. Dengan demikian kinerja dipertimbangkan sebagai fungsi dari kemampuan kerja dan kemauan. Tanpa adanya kemauan kerja, kendati memiliki kemampuan kerja memadai maka kinerja yang diharapkan tidak akan terbentuk, demikian sebaliknya. Landy & Farr (1983: 8) menambahkan faktor karakteristik situasional seperti atasan, teman kerja, desain kerja, sistem ganjaran, struktur dan kebijakan organisasi sehingga kinerja akan terbentuk baik jika didukung oleh kemampuan kerja, kemauan kerja yang tinggi dan situasi kerja.

Szilagy & Wallace (1983: 360) mengungkapkan penilaian kinerja adalah proses dimana organisasi memperoleh umpan balik mengenai efektifitas pegawainya. Secara umum menempatkan fungsi audit dan kontrol serta penyampaian informasi yang ditetapkan organisasi. Terdapat lima faktor yang dinilai dalam penilaian kinerja yaitu *outcome* organisasi, *outcome* unit/divisi, *outcome* tugas individual, perilaku individu serta *individual traits*. Penilaian kerja merupakan tugas pengukuran yang sulit.

Penilaian kinerja (*performance appraisal*) adalah proses suatu organisasi mengevaluasi atau menilai prestasi kerja. Adapun kegunaan penilaian kinerja yaitu mendorong seseorang agar berperilaku positif atau memperbaiki tindakan mereka yang dibawah standar, sebagai bahan penilaian manajemen, dan memberikan dasar yang kuat bagi pembuatan kebijakan peningkatan organisasi. (<http://www.guruvalah.tk>)

Simamora (Usrin: 2007) penilaian kinerja adalah alat yang berfaedah tidak hanya untuk mengevaluasi kerja tetapi juga untuk mengembangkan dan memotivasi seseorang. Selain itu, penilaian kerja tidak hanya semata-mata menilai hasil fisik, tetapi pelaksanaan pekerjaan secara keseluruhan yang menyangkut berbagai bidang seperti kemampuan, kerajinan, disiplin, hubungan kerja, atau hal-hal khusus sesuai bidang tugasnya yang semuanya layak untuk dinilai.

Penilaian kerja sangat diperlukan sebagai audit bagi organisasi mengenai efektifitas setiap pegawai. Sebagai suatu sistem kontrol berdasarkan kunci perilaku tugas terstandar, perilaku kinerja memungkinkan atasan merinci apa yang harus mulai dilakukan, ditentukan atau diberikan. Dapat disimpulkan bahwa

penilaian kerja merupakan proses penilaian seberapa baik kinerja seseorang dalam suatu organisasi. Pekerjaan perlu dinilai melalui informasi-informasi dari hasil penilaian guna pengembangan dan pembinaan pegawai sebagai salah satu instrumen penyesuaian diri terhadap perubahan dan pengembangan yang terjadi sangat penting artinya sebagai umpan balik bagi pegawai maupun organisasi.

Dalam tesis Usrin (2007: 26) secara garis besar kinerja guru yaitu meliputi: menyusun program pengajaran, menyajikan program pengajaran, melaksanakan evaluasi belajar, melaksanakan analisis hasil belajar, dan menyusun serta melaksanakan program perbaikan dan pengayaan. Kinerja sumber daya manusia, termasuk guru didalamnya menurut Standar Internasional (ISO 9001: 2000: 11) tentang sumber daya manusia, personil yang melaksanakan pekerjaan yang mempengaruhi mutu produk harus kompeten berdasarkan pendidikan, pelatihan, keahlian, dan pengalaman yang sesuai.

Dewan Standar Pendidikan Kentucky (*Kentucky Education Profesional Standards Board* (<http://www.uky.edu>) mengemukakan standar guru berpengalaman meliputi: (a) mendemonstrasikan secara profesional tentang kepemimpinan; (b) mendemonstrasikan pengetahuan yang ada dalam isi pengajaran; (c) mendesain dan merencanakan pengajaran; (d) menciptakan dan memelihara iklim pembelajaran; (e) mengimplementasikan dan mengelola pembelajaran; (f) menilai dan mengkomunikasikan hasil pembelajaran; (g) merefleksikan dan mengevaluasi pembelajaran; (h) kolaborasi dengan teman sejawat, orang tua, dan yang lainnya; (i) pengembangan profesionalitas guru secara berkelanjutan; dan (j) mendemonstrasikan implementasi teknologi. Sejalan

dengan standar tersebut, Purwanto dalam artikelnya *Profesionalisme Guru* (<http://www.pustekom.go.id>) menambahkan dua hal yaitu: (a) memberikan bimbingan, berinteraksi dengan teman sejawat, dan bertanggungjawab kepada komitmen; dan (b) mampu melaksanakan penelitian.

Dalam jurnal pendidikan yang dikutip oleh Dedi Supriadi (1999: 98), *Education Leadership* edisi 1993 menyatakan bahwa untuk menjadi profesional, seorang guru dituntut untuk memiliki lima hal: (a) guru mempunyai komitmen kepada siswa dan proses belajarnya. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepada kepentingan siswa; (b) guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada siswa, bagi guru, hal ini merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan; (c) guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar; (d) guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang akan dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya. Artinya, harus selalu ada waktu untuk guru guna mengadakan refleksi dan koreksi terhadap apa yang dilakukannya; (e) guru merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya, misalnya di Indonesia adalah PGRI dan organisasi profesi lainnya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki guru antara lain: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi

profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru, yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik

Mulyasa (2009: 75), kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut: (a) memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial yaitu memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik; (b) merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator esensial yaitu memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar serta membuat rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih; (c) melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial yaitu menata latar/*setting*, pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif; (d) merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial yaitu merancang dan melaksanakan evaluasi/*assessment* proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, serta memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum; (e) mengembangkan peserta didik untuk

mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial yaitu memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

Keharusan guru memiliki kemampuan pedagogik banyak disinggung dalam Al Qur'an maupun hadist Rasulullah s.a.w. Dalam Al Qur'an salah satu firman Allah secara tidak langsung menyuruh setiap guru untuk memiliki kemampuan pedagogik adalah surat An-Nahl ayat 125 yang artinya "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik" (QS.16: 125). Dalam Hadist Rasulullah s.a.w menyuruh guru dan orang tua untuk mengetahui dan memahami perkembangan anak didiknya. Pengetahuan tersebut diperlukan agar guru dapat memperlakukan anak didiknya sesuai dengan tahap perkembangannya.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang mutlak harus dimiliki guru. Guru juga berkewajiban untuk mengembangkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya. Pengembangan mutlak diperlukan agar guru dapat melakukan tugasnya dengan baik dan dapat melakukan perubahan dan perbaikan dalam setiap kegiatan belajar mengajarnya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa untuk menjadi teladan bagi peserta didik. Secara rinci subkompetensi tersebut

dapat dijabarkan sebagai berikut: (a) kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial yaitu bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma; (b) kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru; (c) kepribadian yang arif memiliki indikator esensial yaitu menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak; (d) kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial yaitu memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani; dan (e) akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial yaitu bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong, dan sebagainya), serta memiliki perilaku yang diteladani peserta didik. (Mulyasa, 2009: 117)

Guru adalah panutan masyarakat. Sebagai panutan, guru harus berakhlak mulia dan mampu mempraktekkan apa yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Mampu mengajarkan apa yang diajarkan merupakan prinsip yang sangat penting agar guru dapat dipercaya masyarakat dan layak menjadi teladan yang baik, sehingga dapat memudahkan guru melaksanakan tugasnya. (Usrin, 2007: 29)

c. Kompetensi Sosial

Mulyasa (2009: 173), kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat

sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut: (a) mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik; (b) mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan; (c) mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Kompetensi sosial menuntut guru selalu berpenampilan menarik, berempati, suka bekerja sama, suka menolong, dan memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut: (a) menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator yaitu memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami konsep dan metode keilmuan, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, serta menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; (b) menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial yaitu menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi. (Mulyasa, 2009: 135)

Kompetensi profesional menuntut setiap guru untuk menguasai materi yang akan diajarkan termasuk langkah-langkah yang perlu diambil guru dalam

memperdalam penguasaan bidang studi yang diampunya. Keahlian merupakan salah satu syarat mutlak bagi peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, guru harus berusaha meningkatkan kemampuan ilmunya agar betul-betul menguasai ilmu yang diajarkan. Dengan keahliannya, guru tidak akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan menyenangkan.

Kompetensi guru profesional menurut pakar pendidikan nasional seperti Soediartha (Uno, 2007: 64) sebagai seorang guru agar guru menganalisa, mendiagnosis, dan memprognosis situasi pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai antara lain: (a) disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber pelajaran; (b) bahan ajar yang diajarkan; (c) pengetahuan tentang karakteristik siswa; (d) pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan; (e) pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar; (f) penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran; dan (g) pengetahuan terhadap penilaian dan mampu merencanakan serta memimpin guna kelancaran proses pendidikan. Selanjutnya, Mulyasa (2009: 17) karakteristik guru yang dinilai kompetensi secara profesional adalah: (a) mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik; (b) mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik; (c) mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan sekolah; dan (d) mampu melaksanakan peran dan fungsi pembelajaran didalam kelas

2. Tugas Guru Dalam Proses Pendidikan

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 36) pasal 39 ayat (1) tenaga kependidikan bertugas melaksanakan

administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Sementara ayat (2) menyatakan bahwa pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Sutjipto dkk (1984: 31) mengatakan bahwa guru mempunyai tiga tugas utama yaitu mendidik, mengajar, dan mengelola kelas. Ketiga tugas tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dengan kata lain seorang guru dituntut untuk dapat melaksanakan ketiga tugas tersebut di sekolah.

Tugas-tugas guru yang berkaitan langsung dengan kegiatan belajar mengajar adalah merencanakan program pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar siswa (Nana Sudjana, 1998: 19). Tugas-tugas ini merupakan tugas pokok guru. Kinerja guru tercermin dalam pelaksanaan tugas-tugas pokok tersebut.

a. Merencanakan program pembelajaran

Merencanakan berarti menentukan segala hal yang akan dilakukan. Perencanaan dilakukan sebelum pelaksanaan suatu kegiatan. Perencanaan merupakan proses menentukan apa dan bagaimana sesuatu dilaksanakan dan mengidentifikasi hal-hal yang harus dipenuhi secara efektif dan efisien. Kaufman (Harjanto, 1997: 2) mengatakan bahwa perencanaan berarti memproyeksikan mengenai apa yang diperlukan dalam mencapai tujuan. Merencanakan program pembelajaran berarti menentukan segala sesuatu yang diperlukan untuk

melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dan mencapai hasil yang baik secara efektif dan efisien.

Sebelum merencanakan pembelajaran, terlebih dahulu guru harus mengetahui isi dan tujuan perencanaan dan menguasai secara teoritis maupun praktis hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran (Nana Sudjana, 1998: 20). Kemampuan merencanakan program pembelajaran merupakan muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran. Makna perencanaan program pembelajaran adalah suatu proyeksi atau perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung (Nana Sudjana, 1998: 20)

Komponen-komponen penting dalam penyusunan program pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran, analisis materi pelajaran, program tahunan dan semester, program satuan pengajaran, dan rencana pengajaran (Moh. Uzer Usman, 2006: 50). Komponen-komponen tersebut merupakan perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar.

1) Penguasaan materi pelajaran

Penguasaan materi bagi guru merupakan hal yang sangat menentukan khususnya dalam proses belajar mengajar yang melibatkan guru mata pelajaran. (Moh. Uzer Usman, 2006: 50)

2) Program tahunan dan program semester

Program tahunan dan program semester adalah sebagian dari program pembelajaran. Program tahunan memuat alokasi waktu satu tahun dan program

semester memuat alokasi waktu satu semester. Program tahunan berfungsi sebagai acuan pembuatan program semester. Program semester sebagai acuan menyusun program satuan pelajaran, kalender kegiatan pembelajaran, dan usaha mencapai efektivitas dan efisien penggunaan waktu belajar yang tersedia. (Moh. Uzer Usman, 2006: 52)

3) Analisis Materi Pembelajaran (AMP)

Analisis materi pembelajaran adalah hasil analisis guru meneliti isi kurikulum, mengkaji materi, dan menjabarkan serta mempertimbangkan penyajiannya. AMP merupakan bagian dari rencana pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan strategi penyajiannya. AMP berfungsi sebagai acuan menyusun program pembelajaran terutama program satuan pembelajaran dan rencana pengajaran. (Moh. Uzer Usman, 2006: 54)

4) Program Satuan Pembelajaran (SP)

Program satuan pembelajaran adalah salah satu dari bagian program pembelajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan. Program satuan pembelajaran berfungsi sebagai acuan untuk menyusun rencana pengajaran sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan efektif dan efisien. (Moh. Uzer Usman, 2006: 59)

5) Rencana Pengajaran

Rencana pembelajaran adalah persiapan guru mengajar untuk setiap pertemuan. Rencana pengajaran sebagai acuan untuk melaksanakan proses

pembelajaran dalam satu pertemuan agar lebih efektif dan efisien. (Moh. Uzer Usman, 2006: 61)

b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

Kegiatan ini merupakan tahap pelaksanaan program pembelajaran yang telah dibuat. Dalam kegiatan ini guru dituntut aktif dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar siswa sesuai rencana yang telah dibuat. Guru harus dapat mengambil keputusan yang tepat tentang kegiatan pembelajaran, dihentikan, dirubah metodenya, mengulang pelajaran yang lalu, atau tindakan lainnya ketika para siswa belum dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pada tahap ini, selain pengetahuan teori tentang pembelajaran, belajar, tetapi juga diperlukan kemampuan memilih dan menggunakan teknik atau metode pembelajaran, alat bantu, strategi, pendekatan, dan menilai hasil belajar siswa. (Moh. Uzer Usman, 2006: 21)

Banyak metode atau teknik yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, sosiodrama, kerja kelompok, eksperimen, simulasi, karya wisata, dan lain-lain (Eko Susilo, 1990: 46). Sedangkan beberapa pendekatan dalam proses pembelajaran antara lain pendekatan individual, pendekatan kelompok, bervariasi, edukasi, pengalaman, emosional, keagamaan, dan sebagainya (Syaiful Bahri Djarmoh, 1996: 61). Menurut Zainal Aqib (2002: 89), pendekatan-pendekatan dalam kegiatan pembelajaran antara lain pendekatan lingkungan, penemuan, konsep, keterampilan proses, *problem solving* induktif-deduktif, sejarah, nilai, komunikatif, dan pendekatan tematik.

c. Menilai hasil belajar siswa

Guru harus dapat menilai hasil belajar siswa, penilaian cara yang pertama dilakukan dengan cara mengamati secara kontinyu perubahan dan kemajuan yang dicapai siswa dan penilaian cara yang kedua dengan pemberian skor, angka, atau nilai yang lazim dilakukan dalam menilai hasil belajar siswa. (Nana Sudjana, 1998: 21)

Penilaian dalam bentuk skor atau angka lazim dilakukan dalam menilai hasil belajar siswa yang memberikan tes evaluasi hasil belajar, nilai tugas, dan nilai praktik. Dalam penilaian pendidikan dikenal beberapa istilah tes seperti tes formatif dan tes sumatif. Tes formatif disamakan pengertiannya dengan ulangan harian sedangkan tes sumatif disamakan pengertiannya dengan ulangan umum atau ulangan akhir semester. (Arikunto, 1996: 36)

Tes formatif dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti suatu program atau pokok bahasan tertentu atau tes pada setiap akhir pelajaran. Tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian beberapa pokok bahasan atau disebut tes akhir semester. Tes ini bertujuan untuk mengetahui atau menilai hasil belajar siswa. (Usrin: 2007)

Menurut Arikunto (1996: 9), penilaian hasil belajar siswa memiliki beberapa fungsi atau manfaat seperti fungsi selektif, fungsi diagnostik, fungsi penempatan, dan fungsi pengukur keberhasilan.

Setelah menilai hasil belajar siswa, guru juga perlu menyusun analisis hasil belajar siswa. Menyusun analisis hasil belajar siswa dilakukan setelah melaksanakan ulangan harian atau ulangan akhir pelajaran. Fungsinya adalah

untuk mendapatkan umpan balik tentang tingkat daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan untuk satu pokok bahasan baik secara perorangan maupun secara kelompok. (Moh. Uzer Usman, 2006: 62)

Tujuan penyusunan analisis hasil belajar ini adalah untuk beberapa hal berikut:

- a. Menentukan tercapai atau tidaknya ketuntasan belajar siswa baik perorangan maupun klasikal
- b. Menentukan program perbaikan dan pengayaan
- c. Menentukan nilai kemajuan belajar siswa (Moh. Uzer Usman, 2006:63)

C. Penelitian yang Relevan

Tamsir (2010: 139) dalam tesis yang berjudul Implementasi MBS di SMK Negeri 2 Wonosari Gunung Kidul Studi Kasus, mengemukakan bahwa: (1) sekolah telah melakukan berbagai upaya dalam rangka menyiapkan input-input yang diperlukan untuk kesiapan pelaksanaan MBS di sekolah meskipun belum optimal; (2) transparansi manajemen telah dilaksanakan dengan baik dibidang program dan kebijakan maupun dibidang keuangan namun secara teknis masih perlu disempurnakan. Sementara pada aspek pertanggungjawaban ketercapaian program dan pengelolaan keuangan, dalam rangka akuntabilitas telah dilakukan dengan baik dengan membuat laporan tertulis kepada komite sekolah, wali murid, dan warga sekolah; (3) kerjasama antara warga sekolah dengan masyarakat telah terjalin dengan baik; (4) sekolah memiliki kemandirian yang ditunjukkan dengan melakukan pengembangan struktur organisasi, mengembangkan uraian tugas

personil, pengembangan kurikulum dan melaksanakan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan ICT dalam pembelajaran; (5) berkaitan dengan ketercapaian sasaran sekolah telah berhasil meningkatkan prestasi dibidang akademik maupun non akademik; dan (6) masih banyak kendala yang dialami (sulit melakukan perubahan, kultur kerja keras belum sepenuhnya terbangun, kualitas sumber daya manusia masih perlu ditingkatkan dan sebagian kurang peduli terhadap perubahan).

Bambang Sumantri (2007) dalam tesis yang berjudul *Keefektifan Implementasi MBS di SMP Negeri 4 dan SMP Negeri 7 Kota Magelang (Berdasarkan Persepsi Guru, Siswa, Kepala Sekolah, Tata Usaha, dan Komite Sekolah)*, mengungkapkan bahwa kepala sekolah di kedua sekolah memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip MBS dalam mengelola sekolah. Pengelola beserta *stakeholder* mampu melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran dengan baik. Proses pemberdayaan potensi yang ada pada setiap kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendukung lainnya berjalan dengan baik. Aspek transparansi dilaksanakan dengan cukup baik dan akuntabilitas terhadap *stakeholder* berjalan secara optimal. Aspek *output* diwujudkan dengan perolehan prestasi sekolah selama 1 tahun pelajaran yang meliputi prestasi akademik dan non akademik. Prestasi akademik lebih ditekankan pada perolehan rerata ujian nasional dan lomba-lomba yang berkaitan dengan mata pelajaran. Sedangkan prestasi non akademik meliputi hasil kejuaraan maupun lomba di bidang seni dan olahraga.

Penelitian lain mengenai MBS dilakukan oleh Tutik Saptiningsih (2004: 123) dalam penelitiannya tentang kesiapan SD Negeri di Kabupaten Bantul dalam

melaksanakan MBS, disimpulkan sebagai berikut: (1) sosialisasi program MBS belum menjangkau keseluruhan stakeholders, belum semua warga sekolah memahami konsep MBS dengan baik; (2) belum tersedia peraturan perundang-undangan yang dipakai sebagai pedoman pelaksanaan MBS; (3) kesiapan manajemen dalam pelaksanaan MBS masih kurang, karena kepala sekolah kurang dibekali dengan pengetahuan tentang manajemen sekolah; (4) kesiapan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah sudah memadai; (5) kesiapan tenaga kependidikan belum memadai, baik secara kuantitatif maupun kualitatif; (6) kesiapan dalam pendanaan dalam pelaksanaan program MBS masih jauh dari memadai; (7) rencana pengembangan sekolah belum tersusun dengan baik; dan (8) kesiapan lingkungan belajar telah memadai.

Penelitian Cucu Jumaedi (2004) yang memfokuskan pada peranan kepala sekolah dalam implementasi MPMBS. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kepala sekolah telah memahami konsep MPMBS dengan baik. Pemahaman yang baik tersebut tercermin dari kinerjanya yang mengarah kepada pemenuhan tuntutan dalam penerapan konsep ini. Selain memahami, kepala sekolah juga telah mengembangkan visi sekolah yang realistis dan rasional untuk sekolahnya. Dalam mengimplementasikan MPMBS, kepala sekolah berperan sebagai pendidik, manajer, administrator, pemimpin, inovator, sekaligus motivator. Temuan lain yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk mengimplementasikan MPMBS adalah meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru, menyediakan sarana dan prasarana pendidikan, meningkatkan kesejahteraan guru, mengadakan program bimbingan dan pengayaan, serta

menjalin kerjasama kemitraan dengan komite sekolah dan dunia usaha. Selain upaya tersebut, kepala sekolah juga telah berusaha menganalisis berbagai faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap berbagai program sekolah baik berupa kekuatan, kelemahan, peluang, maupun ancaman yang dihadapi sekolah.

Wawan Kuswandi (2004) melakukan penelitian tentang pengaruh pengelolaan sarana dan prasarana, ketenagaan, hubungan sekolah dengan masyarakat dalam implementasi MPMBS terhadap layanan pembelajaran di tiga SLTP di Kabupaten Bandung. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa: (1) pengelolaan sarana prasarana memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap layanan pembelajaran, (2) pengelolaan ketenagaan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap layanan pembelajaran, (3) pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap layanan pembelajaran; dan (4) pengelolaan sarana prasarana, ketenagaan, hubungan sekolah dengan masyarakat secara bersama-sama memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap layanan pembelajaran pada SLTP rintisan MPMBS di Kabupaten Bandung.

Ramly Munuy (2010) dalam tesis yang berjudul Penerapan MBS di SD Negeri 1 Labuha Kabupaten Halmahera Selatan mengemukakan bahwa: (1) dukungan faktor kondisi lingkungan masyarakat terhadap pelaksanaan program MBS tergolong baik; (2) ketersediaan dan kesiapan komponen input pendidikan untuk mendukung keterlaksanaan program MBS tergolong cukup; (3) iklim keterbukaan manajemen sekolah dibidang program dan dana tergolong baik; (4) iklim kerjasama antara sesama komunitas sekolah dan masyarakat tergolong

cukup; (5) kemandirian sekolah dalam menerapkan program tergolong cukup; (6) ketercapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan program MBS tergolong baik; (7) dampak program MBS terhadap sekolah tergolong baik; dan (8) kendala-kendala implementasi MBS di SD Negeri 1 Labuha adalah rendahnya kemampuan sekolah dalam bidang dana, rendahnya gaji bagi guru honor, tidak ada tenaga administrasi, dan lemahnya supervisi dan pengawasan dari dinas pendidikan.

Kemudian, penelitian Robby Suharlan Suarsa (2006) tentang Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Budaya Sekolah, Kinerja Guru, dan Kepuasan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa, menyimpulkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan iklim budaya sekolah terhadap hasil belajar yang ditunjukkan dengan koefisien path sebesar 0,361; (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap hasil belajar yang ditunjukkan dengan koefisien path sebesar 0,356; (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kepuasan belajar terhadap hasil belajar yang ditunjukkan dengan koefisien path sebesar 0,735; dan (4) terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah, iklim budaya sekolah, kinerja guru, dan kepuasan belajar terhadap hasil belajar siswa.

D. Kerangka Berpikir

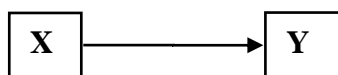
MBS merupakan salah satu model pengelolaan sekolah berdasarkan kekhasan, karakteristik, kemampuan, kesanggupan, kebutuhan sekolah,

membolehkan adanya keragaman. Secara umum fungsi MBS meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengkoordinasian, dan pengevaluasian. Fungsi MBS tersebut dapat diselenggarakan dengan baik apabila sekolah didukung oleh penyelenggaraan tata kelola yang baik, diantaranya adalah partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas.

Dengan penerapan MBS, sekolah diberikan kewenangan yang lebih besar untuk mengelola sekolahnya sendiri secara langsung. Salah satu urusan yang menjadi tanggungjawab sekolah adalah pengelolaan proses belajar mengajar seorang guru sangat berperan penting. Tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kinerja yang mampu mencapai hasil yang maksimal yaitu dengan mencetak peserta didik yang memiliki prestasi baik meliputi prestasi akademik maupun prestasi non akademik.

Kerangka berfikir berfungsi untuk membentuk bingkai penalaran, asumsi secara rasional untuk menjelaskan tahapan penelitian. Terkait dengan judul yang diangkat oleh peneliti yaitu “Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 2 Wonosari”, maka disusunlah kerangka pemikiran bahwa dengan penerapan MBS memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Kerangka berfikir di atas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2: **Kerangka berpikir**

Dimana: X : MBS

Y : Kinerja guru

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

Terdapat pengaruh MBS yang signifikan dan positif terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Wonosari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diperoleh. Maka lokasi penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu. Adapun dalam penelitian ini mengambil lokasi di SMK Negeri 2 Wonosari, yang terletak di Jl. KH Agus Salim, Ledoksari, Kepek, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian pada tanggal 26 September 2011 sampai 1 Oktober 2011.

Alasan yang digunakan untuk memilih SMK Negeri 2 Wonosari adalah salah satu sekolah di Kabupaten Gunungkidul yang cukup berprestasi. Sekolah dengan penerapan MBS ini memiliki prestasi yang baik diantaranya meliputi prestasi dalam hal kegiatan belajar mengajar dan prestasi dalam menghasilkan lulusan atau *output* yang siap kerja.

B. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang terdiri atas beberapa langkah, salah satunya adalah menentukan desain penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel yang berbeda dalam suatu subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional karena ingin mengetahui seberapa besar pengaruh/hubungan antarvariabel dimana

terdapat variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) dan variabel terikat (variabel yang dipengaruhi).

1. Variabel-variabel penelitian

Dalam penelitian ini memiliki dua buah variabel, yaitu MBS (X) sebagai variabel bebas dan kinerja guru (Y) sebagai variabel terikat.

2. Hubungan antar variabel

Paradigma penelitian merupakan pola hubungan antara variabel yang akan diteliti. Sehingga paradigma penelitian dalam hal ini dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2008:65). Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, dapat digambarkan hubungan antara variabel dalam penelitian. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut :



G. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan (Sutrisno Hadi, 2004:71).

Pendapat yang sama dikatakan oleh Suharsimi Arikunto (2010: 173), populasi

adalah keseluruhan subjek penelitian. Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subyek yang akan diteliti dengan sifat yang relatif sama. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SMK Negeri 2 Wonosari dengan jumlah sebanyak 141 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk diselidiki (Sutrisno Hadi, 2004:75). Sejalan dengan pendapat tersebut, Suharsimi Arikunto (2010: 174) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional sample* yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Suharsimi (2010: 182), teknik pengambilan sampel proporsi digunakan untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subjek pada setiap jurusan ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing jurusan.

Jumlah guru yang dijadikan sampel pada penelitian ini dihitung berdasarkan Nomogram Harry King dengan kepercayaan sampel terhadap populasi 90% atau tingkat kesalahan 10%, maka jumlah sampel yang didapat sebanyak 37 orang (Sugiyono, 2006: 129). Berikut adalah tabel subjek penelitian dalam penelitian ini.

Tabel 2: **Subjek Penelitian**

No.	Subjek	Jumlah
1.	Guru jurusan teknik bangunan	6
2.	Guru jurusan teknik otomotif	6
3.	Guru jurusan teknik mesin	6
4.	Guru jurusan teknik listrik	6
5.	Guru jurusan teknik komputer dan jaringan	6
6.	Guru umum	7
Jumlah		37

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 265) dijelaskan bahwa metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Lebih lanjut dikatakan bahwa untuk memperoleh data-data yang diinginkan sesuai dengan tujuan peneliti sebagai bagian dari langkah pengumpulan data merupakan langkah yang sukar karena data yang salah akan menyebabkan kesimpulan-kesimpulan yang ditarik akan salah pula (Suharsimi Arikunto, 2010: 23). Agar terhindar dari kesalahan ini, peneliti berupaya mengkaji secara mendalam terhadap berbagai persoalan yang berkaitan erat dengan metode pengumpulan data.

Pemilihan metode penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: obyek penelitian, tujuan penelitian, sampel penelitian, lokasi, sumber data, waktu dan dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti dan teknis analisis data yang digunakan.

Ada beberapa metode atau teknik dalam mengumpulkan data-data penelitian yang dapat dipilih oleh seorang penulis. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal yang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010: 274). Teknik atau metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang struktur organisasi, visi dan misi, dan daftar guru. Penggunaan metode dokumentasi membutuhkan ketelitian.

Adapun alasan penggunaan metode dokumentasi adalah :

- a. Dapat memperoleh data konkrit yang dapat dievaluasi setiap saat.
- b. Lebih efektif dan efisien untuk mengungkapkan data yang penulis harapkan.
- c. Data yang akan diungkapkan berupa hal tertulis yang telah didokumentasikan.

2. Metode Angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ingin ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2010: 268). Metode angket digunakan untuk memperoleh data mengenai pengaruh MBS terhadap kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran di sekolah.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2006: 147), mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Jadi instrumen penelitian adalah merupakan suatu alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Responden diminta untuk memilih salah satu dari jawaban yang telah disediakan.

Tabel 3: **Kisi-kisi Instrumen Ubahan MBS**

Indikator	Butir Pertanyaan	Metode	No. Item	Jumlah Item
Perencanaan	1. Tingkat pemahaman MBS	A	1	1
	2. Partisipasi warga sekolah dan masyarakat dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah.	A	2,3,4	3
	3. Usaha-usaha sosialisasi sekolah tentang visi, misi, dan tujuan sekolah	A	5,6,7	3
	4. Pemahaman warga sekolah tentang visi, misi, dan tujuan sekolah	A	8,9,10	3
	5. Komponen perencanaan sekolah	A	11	1
	6. Pembuatan program sekolah	A	12	1
	7. Struktur organisasi yang jelas	D	-	1
	8. Daftar guru	D	-	1
	9. Visi dan misi yang jelas	D	-	1
Pengorgani- sasian	1. Sistematis program kerja	A	13	1
	2. Rencana anggaran program kerja	A	14,15,16	3
	3. Sarana dan Prasarana	A	17	1
	4. Fasilitas ruang dan laboratorium	A	18,19	2
	5. Input Manajemen (bentuk dan isi)	A	20	1

Pelaksanaan	1. SDM	A	21	1
	2. Sistem rekrutmen	A	22	1
	3. Aktivitas siswa	A	23	1
	4. Pertanggungjawaban keuangan	A	24	1
	5. Mekanisme pertanggungjawaban	A	25	1
	6. Kepuasan warga sekolah terhadap pertanggungjawaban	A	26	1
	7. Kepemimpinan yang kuat	A	27	1
	8. Peran warga sekolah dalam proses pengambilan keputusan	A	28	1
	9. Peran masyarakat dalam proses pengambilan keputusan	A	29	1
	10. Bentuk pengambilan keputusan	A	30	1
	11. Melaksanakan program sekolah	A	31	1
	12. Tingkat efektivitas PBM	A	32	1
Pengkoordinasian	1. Optimalisasi penggunaan sumber daya	A	33	1
	2. Penerapan kurikulum nasional	A	34	1
	3. Pengembangan kurikulum	A	35	1
	4. Pertanggungjawaban program	A	36	1
	5. Tingkat pengelolaan tenaga kerja yang efektif	A	37	1
Pengevaluasian	1. Prestasi Akademik	A	38,39	2
	2. Prestasi Non Akademik	A	40,41,42,43	4
Jumlah				46

Sumber: Tesis Ramly Munuy tentang Penerapan MBS di SDN 1 Labuha (2010)

Keterangan:

Metode:

D = Dokumentasi

A = Angket

Dalam format penilaian keberadaan substansi terdapat 4 alternatif jawaban yang disajikan, yaitu:

Tabel 4: **Skor Alternatif Jawaban Instrumen Ubahan MBS**

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

Tabel 5: Kisi-kisi Instrumen Ubahan Kinerja Guru

Indikator	Butir Pertanyaan	Metode	Nomor Item	Jumlah Item
Perencanaan Pembelajaran	1. Menyusun kurikulum pembelajaran pada satuan pendidikan	A	1	1
	2. Menyusun silabus pembelajaran	A	2	1
	3. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran	A	3	1
	4. Menyusun alat ukur/soal	A	4	1
Pelaksanaan Pembelajaran	1. Kehadiran guru dalam kegiatan pembelajaran	A	5	1
	2. Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran	A	6	1
	3. Penggunaan alat mengajar	A	7	1
	4. Metode mengajar	A	8	1
	5. Cara membangkitkan minat siswa	A	9	1
	6. Cara mengaktifkan siswa	A	10	1
	7. Menciptakan situasi kompetitif	A	11	1
	8. Menciptakan situasi kooperatif	A	12	1
	9. Alat peraga yang digunakan	A	13	1
	10. Buku sumber yang digunakan	A	14	1
	11. Mengajar dengan menyenangkan	A	15	1
	12. Daya serap siswa	A	16	1
Evaluasi Pembelajaran	1. Mengevaluasi proses hasil belajar	A	17	1
	2. Menganalisis hasil penilaian pembelajaran	A	18	1
	3. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan	A	19,20	2
	4. Menjadi pengawas evaluasi terhadap proses dan hasil belajar tingkat sekolah dan nasional	A	21,22	2
Pembimbingan	1. Membimbing guru pemula dalam program induksi	A	23	1
	2. Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler	A	24	1
Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan	1. Melaksanakan pengembangan diri	A	25,26	2
	2. Melaksanakan publikasi ilmiah	A	27,28	2
	3. Membuat karya inovatif	A	29,30	2
Jumlah				30

Sumber: Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya

Dalam format penilaian keberadaan substansi terdapat 4 alternatif jawaban yang disajikan, yaitu:

Tabel 6: **Skor Alternatif Jawaban Instrumen Ubahan Kinerja Guru**

Alternatif Jawaban	Skor
Sepenuhnya Terwujud	4
Sebagian Besar Terwujud	3
Sebagian Kecil Terwujud	2
Belum Terwujud	1

E. Pengujian Instrumen

Pada penelitian ini validitas instrumen dapat dilakukan dengan pengujian validitas konstruk (*construct validity*) dan pengujian validitas isi (*content validity*). Menurut Sugiyono dalam buku *Statistika Untuk Penelitian* (2006: 177), untuk menguji validitas konstruk, maka dapat digunakan pendapat para ahli (*experts judgement*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Para ahli bisa berpendapat: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, atau dapat digunakan tetapi perlu ada perbaikan dan mungkin tidak layak digunakan dan harus dirombak total.

Untuk memperoleh data yang relevan dan akurat maka diperlukan alat untuk mengambil data yang dapat dipertanggung jawabkan, yaitu alat ukur yang valid dan reliabel.

Uji coba instrumen pada penelitian ini menggunakan teknik uji coba terpakai. Artinya pelaksanaan uji coba dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian yang sesungguhnya dan hasilnya langsung digunakan untuk analisis selanjutnya. Hal ini mengacu pada saran Suharsimi Arikunto dalam Slamet Waljito (1988), yang menyarankan apabila uji coba yang diambil dari populasi yang sama sedangkan dari pengolahan data diketahui validitas dan reliabilitinya sudah memenuhi ketentuan, maka tidak ada salahnya jika data tersebut dipakai untuk data penelitian.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument (Suharsimi Arikunto, 2010: 211). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Sugiyono (2006: 187), pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item dengan teknik korelasi, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Butir dalam instrumen dinyatakan valid apabila korelasi antara butir dengan skor total lebih besar sama dengan 0,3. Berikut adalah hasil uji validitas menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS *versi 16.0 for windows*:

Tabel 7: **Hasil Uji Validitas**

Variabel	Jumlah butir semula	Jumlah butir gugur	Jumlah butir valid
MBS	43	-	43
Kinerja guru	30	-	30

Berdasarkan hasil uji validitas di atas dapat diketahui bahwa semua butir instrumen MBS dan kinerja guru dinyatakan valid. Pada instrumen MBS butir yang mempunyai validitas tertinggi adalah butir no.33 dengan koefisien korelasi 0,864 dan yang paling rendah adalah butir no.17 dengan koefisien korelasi 0,472. Sedangkan pada instrumen kinerja guru butir yang mempunyai validitas tertinggi adalah butir no.25 dengan koefisien korelasi 0,777 dan yang paling rendah adalah butir no.22 dengan koefisien korelasi 0,416. Hasil tersebut dapat dilihat pada lampiran.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen dapat cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data jika instrument tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah baik dan dapat dipercaya akan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Suharsimi Arikunto 2010: 221). Meskipun datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil tetap sama.

Pengujian yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan teknik *Cronbach's Alpha*. Rumus yang dipakai untuk mengetahui koefisien *Cronbach's Alpha*, yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_b^2 = varians total (Suharsimi Arikunto, 2010: 223)

Selanjutnya hasil perhitungan r_{11} yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat koefisien reliabilitas sesuai ketentuan yaitu 0,70. Instrumen dinyatakan reliabel apabila $r_{11} > 0,70$.

Berikut adalah hasil uji reliabilitas menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS *versi 16.0 for windows*:

Tabel 8: **Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Jumlah butir	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
MBS	43	0,975	Sangat tinggi
Kinerja guru	30	0,944	Sangat tinggi

Berdasarkan hasil uji coba reliabilitas di atas diketahui $r_{11} > 0,70$, maka instrumen MBS dan kinerja guru dinyatakan reliabel dan termasuk dalam kategori sangat kuat sehingga dapat digunakan untuk melakukan pengambilan data/penelitian.

F. Analisis Deskripsi Data

Untuk mendeskripsikan data dalam penelitian ini menggunakan komputer dengan program SPSS *versi 16.0 for windows*, yang mana akan diperoleh harga rerata (*Mean*), standar deviasi (SD), median, serta nilai maksimum dan minimum.

Mean merupakan nilai rata-rata yang dihitung dengan cara menjumlahkan semua nilai yang ada dan membagi total nilai tersebut dengan banyaknya sampel.

$$Mean = \bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan: \bar{X} = *mean*/rata-rata

\sum = sigma (baca jumlah)

x_i = nilai x ke i sampai ke n

n = jumlah individu (Sugiyono, 2011: 49)

Penetapan jumlah kelas interval, rentang data dan panjang kelas dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dengan jumlah responden penelitian
2. Menghitung rentang data = data terbesar - data terkecil + 1
3. Menghitung panjang kelas = rentang : jumlah kelas

Sedangkan untuk perhitungan mencari nilai kecenderungan instrumen angket menggunakan batasan-batasan sebagai berikut:

Sangat rendah = $X > M_i - 1 SD_i$

Rendah = $M_i > X \geq M_i - 1 SD_i$

Tinggi = $M_i + 1 SD_i > X \geq M_i$

Sangat tinggi = $X \geq M_i + SD_i$

Dimana: M_i (nilai rata-rata ideal) = $\frac{1}{2}$ (nilai tertinggi + nilai terendah)

SD_i (standar deviasi ideal) = $\frac{1}{6}$ (nilai tertinggi – nilai terendah)

G. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum menentukan teknik statistik yang akan digunakan dalam analisis data, terlebih dahulu harus melakukan pengujian data yang dimiliki. Pengujian dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas Data

Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian

normalitas data. Untuk menguji normalitas menggunakan rumus *chi* kuadrat dengan taraf signifikan 10%. Rumus *chi* kuadratnya adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h} s$$

Keterangan: χ^2 = *chi* kuadrat

f_0 = frekuensi yang diobservasi

f_h = frekuensi yang diharapkan (Sugiyono, 2011: 107)

Untuk mengetahui normalitas data dapat dilakukan dengan membandingkan antara *chi* kuadrat hitung dengan *chi* kuadrat tabel. Bila harga *chi* kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga *chi* kuadrat tabel ($\chi_h^2 \leq \chi_t^2$) maka distribusi data dinyatakan normal. Bila harga *chi* kuadrat hitung lebih besar harga *chi* kuadrat tabel ($\chi_h^2 > \chi_t^2$) maka distribusi data dinyatakan tidak normal (Sugiyono, 2008: 241-243).

2. Uji Linieritas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui pola hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat apakah berbentuk linear atau tidak. Uji linearitas dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = rerata kuadrat residu

Signifikan ditetapkan 10% sehingga apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka dianggap hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas adalah linier. Sebaliknya jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka tidak linier.

H. Teknik Analisis Data

Data penelitian yang terkumpul kemudian dilanjutkan dengan proses analisa data. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana. Analisis korelasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari besarnya hubungan variabel bebas dan terikat serta digunakan untuk melakukan uji hipotesis yang telah ajukan. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *pearson product moment*. Rumusan korelasi *product moment* sebagai berikut : (Sugiyono, 2006: 228)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y (koefisien korelasi *product Moment*)

N = jumlah subyek uji coba

$\sum X$ = Jumlah X (skor butir)

$\sum X^2$ = Jumlah X kuadrat

$\sum Y$ = Jumlah Y (skor faktor)

$\sum Y^2$ = Jumlah Y kuadrat

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

Dimana X= MBS, dan Y= kinerja guru

Kemudian untuk menguji signifikan r_{xy} dengan dibandingkan harga r_{tabel} .

Apabila nilai r yang diperoleh dari perhitungan sama atau lebih besar dari r_{tabel} , maka korelasi antara kedua variabel tersebut signifikan. Akan tetapi jika nilai r_{xy} lebih kecil dari nilai r_{tabel} , maka korelasi tersebut tidak signifikan.

Signifikansi variabel bebas dengan variabel terikat dikonsultasikan dengan $r_{product\ moment}$ sebagai berikut : (Sugiyono, 2006: 258)

Hubungan signifikan bila : r_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari r_{tabel}

$(r_{hitung} \geq r_{tabel})$ pada taraf kesalahan 10%.

Hubungan tidak signifikan bila : r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$) pada taraf kesalahan 10%.

Nilai sumbangan dari variabel X terhadap variabel Y dapat diketahui dari koefisien determinasi (R^2) yang didapatkan dari perhitungan korelasi *product moment* di atas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Sekolah

a. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 2 Wonosari

Pada tahun 1968 Pemerintah Daerah Kabupaten Gunung Kidul mengupayakan berdirinya STM swasta dengan jurusan Geologi Pertambangan yang dipimpin oleh R. Tjokrohandoyo yang berlokasi di kecamatan Patuk. STM ini pada akhirnya diijinkan menumpang di gedung transmigrasi Ledoksari, Wonosari. Di samping itu, di Wonosari telah berdiri Sekolah Teknik (ST) 1 Jurusan Mesin yang dipimpin oleh Gitomartono yang lokasinya tepat di Desa Kepek, yang sekarang ditempati oleh CV Pembina.

Di Desa Bandung, Playen didirikan ST II dengan Jurusan Bangunan Air. ST II ini dipimpin oleh Masimin. Gedung yang ditempati adalah gedung milik Perindustrian. Sementara itu ST III didirikan di Desa Kepek yang sekarang lokasinya ditempati oleh toko Garuda Sport, mengambil jurusan Geologi Pertambangan yang dipimpin oleh Pareng. Seiring dengan rencana *regrouping* ST/STM di Yogyakarta, maka STM Negeri Percobaan I Jetis yang dipimpin oleh Muchamad Daldiri Atmanegara setelah diserahkan koordinator kompleks ST/STM Jetis (Soehardjo) kemudian pindah ke Wonosari dan diserahkan koordinator kompleks ST di Wonosari dengan Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 2438/0/1972 tanggal 12 Desember 1972

terhitung tanggal 1 Januari 1973. Selanjutnya, pemindahan tersebut dikuatkan lagi dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 020/0/1975 dengan perubahan nama dari STM Percobaan Yogyakarta di Wonosari menjadi STM Negeri Wonosari dengan jurusan Bangunan Gedung, Mesin dan Listrik dengan kepala sekolah Subandi HK. Tidak lama kemudian, atas usaha Mayor Sutodjo dan Bupati Kepala Daerah kala itu, KRT Joyodiningrat, maka di Ledoksari dapat didirikan bangunan yang pertama berbentuk L yang dilaksanakan oleh pengusaha yang dermawan dari Bandung, Jawa Barat. Gedung ini kemudian direhab oleh pemborong Wirama Karya sebagai bantuan proyek rehab pada tahun 1973/1974, dengan Drs. M. Oemar sebagai pimpinan proyek.

Pada tahun 1976, seluruh siswa ST sudah tamat, sehingga hanya siswa STM Negeri Wonosari saja yang menempati gedung di Ledoksari. Hal ini didukung dengan banyaknya guru yang ditempatkan di STM Wonosari lulusan IKIP Yogyakarta. Beberapa tahun kemudian sejak tahun 1975/1976 berdasarkan Proyek Pelita, maka gedung STM Wonosari lama kelamaan semakin banyak didirikan, sehingga sekarang kita masih dapat melihatnya. Pada tahun 1985/1986, STM Negeri Wonosari memiliki 3 jurusan, yaitu bangunan, mesin, dan listrik dengan jumlah kelas ada 21 kelas, jumlah siswa 649 orang, jumlah guru 73 orang dan pegawai tata usaha sebanyak 36 orang. Tahun 1987/1988 sampai dengan 1991/1992 STM Wonosari menerima siswa baru sebanyak 7 kelas, masing-masing kelas terdiri dari 32 siswa.

Sejak tahun 1992/1993 kapasitas kelas juga ditambah dengan komposisi sebagai berikut:

- 1) 3 kelas jurusan bangunan
- 2) 2 kelas jurusan listrik
- 3) 2 kelas jurusan teknik pengerjaan logam
- 4) 2 kelas jurusan otomotif

Pada tahun 1997 STM Negeri Wonosari dipimpin oleh Drs. Mustangid. Seiring bergesernya animo masyarakat terhadap STM, maka makin lama jumlah siswa yang diterima juga semakin bertambah. Pada tahun 2000, nama STM Negeri Wonosari diganti menjadi SMK Negeri 2 Wonosari. Dengan kemauan yang keras dan tekad yang kuat, seluruh civitas SMK Negeri 2 Wonosari mencoba mengiringi derap langkah dunia industri yang merupakan institusi yang mengikuti audit sertifikasi ISO 9001: 2000. Disamping sebagai pedoman bagi SMK Negeri 2 Wonosari dalam berpacu mengembangkan potensinya juga sebagai wahana menyiapkan siswa agar terbiasa dengan ISO yang akan dihadapi setelah bekerja di DU/DI. Berkat dukungan dan doa restu semua pihak dan anugerah Allah SWT, SMK Negeri 2 Wonosari dapat memperoleh sertifikat ISO 9001: 2000 pada tanggal 12 Maret 2005.

Dengan diperolehnya sertifikat ini, dan sekarang dipimpin oleh Drs. Sangkin, diharapkan dari tahun ke tahun SMK Negeri 2 Wonosari harus terus meningkatkan pelayanan kepada semua pihak dengan sebaik-baiknya.

b. Visi Sekolah

Sekolah telah memiliki visi dan telah ditulis pada profil sekolah yang menunjukkan kemana sekolah akan dibawa di masa depan. SMK Negeri 2 Wonosari secara eksplisit memiliki visi yang tertulis yaitu menjadi SMK Negeri 2

Wonosari menjadi SMK terbaik. Rumusan visi menggambarkan suatu cita-cita mulia, rasional, dan realistis sebagai hasil kajian sekolah sesuai dengan tantangan, peluang kelemahan dan kekuatan sumber daya sekolah. Visi dan misi sekolah dirumuskan oleh tim yang dibentuk oleh kepala sekolah yang anggotanya perwakilan dari masing-masing kepala bidang atau jurusan.

c. Misi Sekolah

Misi sekolah telah dirumuskan dan ditulis sebagai wujud penjabaran dari visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi. Misi sekolah juga merupakan bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang telah dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya.

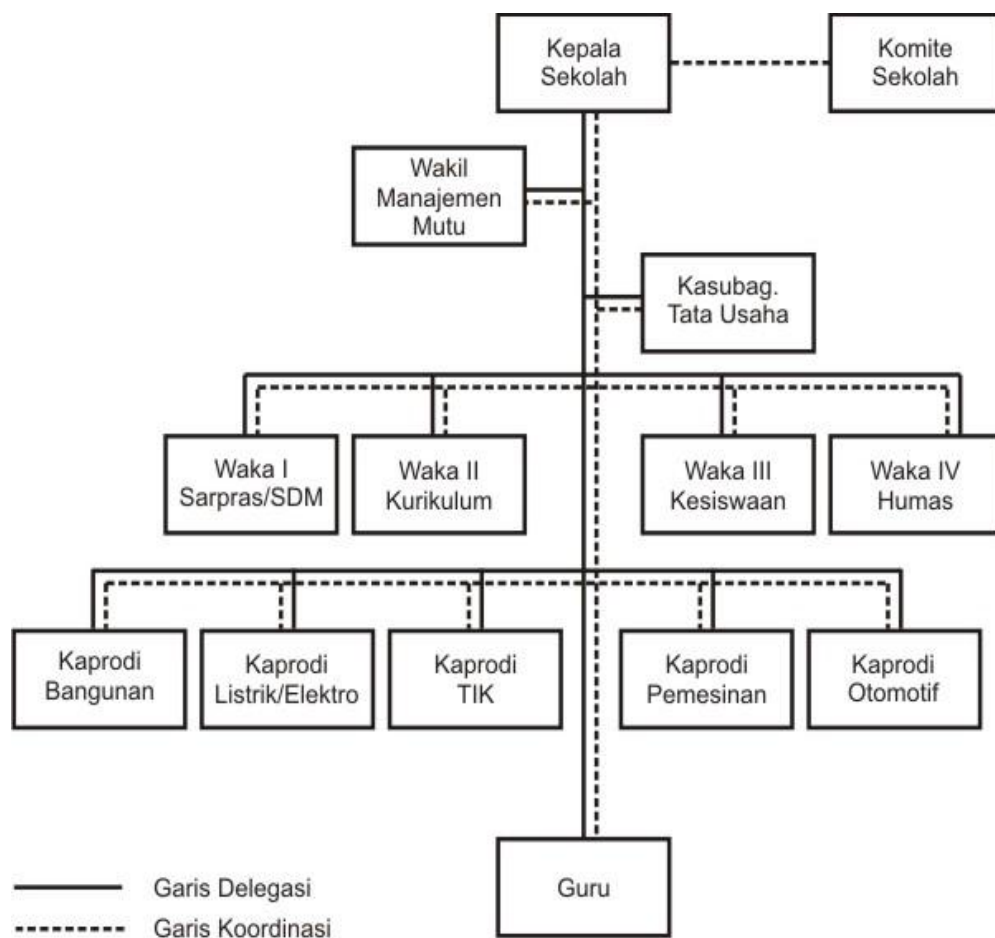
Misi SMK Negeri 2 Wonosari sangat mudah diingat karena dapat disingkat menjadi UPPO HALAL, yaitu:

- U = Unggul dalam penampilan
- P = Profesional dalam bidangnya
- P = Prima dalam pelayanan
- O = Optimal dalam pemanfaatan sumber daya
- H = Handal dalam proses pembelajaran
- A = Aktif meningkatkan kerja sama dengan *stakeholder*
- L = Loyal terhadap peraturan dan selalu meningkatkan kompetensi dan kinerja tenaga kependidikan
- A = Attitude, membentuk sikap dan perilaku siswa yang berakhlak mulia

L = Layak, berusaha meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana guna mendukung proses pembelajaran

d. Struktur Organisasi SMK Negeri 2 Wonosari

Salah satu karakteristik MBS adalah sekolah dapat mengoptimalkan kinerja organisasi sekolah, misalnya dengan menyusun rencana sekolah dan merumuskan kebijakan. Oleh karena itu, sekolah harus memiliki struktur organisasi yang dibentuk untuk mengatur kerjasama, termasuk hak dan kewajiban serta tanggung jawab masing-masing.



Gambar 3: Struktur Organisasi

2. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Wonosari, yang terletak di Jl. KH Agus Salim, Ledoksari, Kepek, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian pada tanggal 26 September 2011 sampai 1 Oktober 2011. Dalam penelitian ini terdapat 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Sebagai variabel bebas adalah MBS (X) dan yang sebagai variabel terikat adalah kinerja guru (Y).

Berikut ini akan diuraikan deskripsi data penelitian yang meliputi harga rerata (*mean*), median, standar deviasi, dan frekuensi serta histogram penelitian dari semua variabel.

a. Deskripsi Variabel MBS (X)

Berdasarkan analisa deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 16.0 for Windows*, untuk variabel MBS (X) dapat diketahui rerata (*mean*)=136,32, median=134 dan standar deviasi (SD)=18,08. Selain data tersebut dapat diketahui pula nilai maksimum=172 dan nilai minimum=97. Berikut adalah perhitungannya sehingga dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dan histogram.

- Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 37 \\ &= 1 + 3,3 * 1,57 \\ &= 6,18 = 6 \end{aligned}$$

- Rentang Data (*Range*)

$$\text{Rentang data} = \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} + 1$$

$$= 172 - 97 + 1 = 76$$

- Panjang Kelas

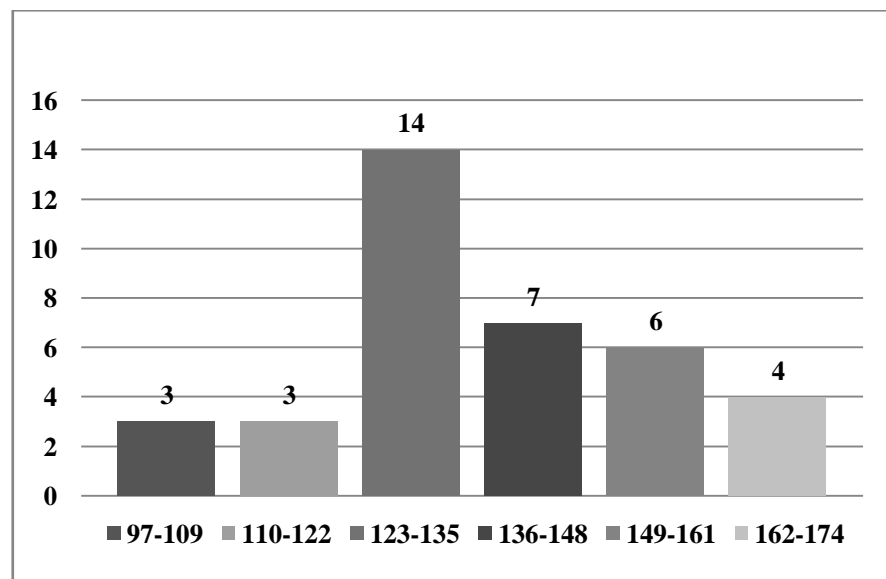
Panjang kelas = Rentang data : jumlah kelas interval

$$= 76 : 6 = 12,67 \text{ dibulatkan menjadi } 13$$

Tabel 9: **Distribusi Frekuensi Data MBS**

No.	Kelas Interval	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	97 – 109	3	8,11
2	110 – 122	3	8,11
3	123 – 135	14	37,84
4	136 – 148	7	18,92
5	149 – 161	6	16,22
6	162 – 174	4	10,81
Jumlah		37	100

Sumber : Data Primer diolah



Gambar 4: **Histogram Distribusi Frekuensi Data MBS**

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor variabel MBS dapat diketahui dengan menggunakan instrumen berskala *likert* yang mempunyai rentang nilai 1 sampai 4 sebanyak 43 item, maka dapat diperoleh skor ideal maksimal adalah $4 \times 43 = 172$ dan skala minimum ideal adalah $1 \times 43 = 43$.

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{nilai tertinggi} + \text{nilai terendah})$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1}{2} (172 + 43) \\
 &= 107,5 \\
 SDi &= \frac{1}{6} (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) \\
 &= \frac{1}{6} (172 - 43) \\
 &= 21,5
 \end{aligned}$$

Batasan-batasan kategori MBS:

$$\begin{aligned}
 \text{Tidak baik} &= X > Mi - 1 SDi \\
 &= X > 107,5 - (1 \cdot 21,5) \\
 &= X < 86
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kurang baik} &= Mi > X \geq Mi - 1 SDi \\
 &= 107,5 > X \geq 107,5 - (1 \cdot 21,5) \\
 &= 107,5 > X \geq 86
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Baik} &= Mi + 1 SDi > X \geq Mi \\
 &= 107,5 + (1 \cdot 21,5) > X \geq 107,5 \\
 &= 129 > X \geq 107,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sangat baik} &= X \geq Mi + SDi \\
 &= X \geq 107,5 + 21,5 \\
 &= X \geq 129
 \end{aligned}$$

Berdasarkan kategori tersebut, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi

kategori MBS yaitu:

Tabel 10: Distribusi Frekuensi Kecenderungan MBS

No	Kategori	Interval	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Sangat baik	$X \geq 129$	25	67,57
2	baik	$129 > X \geq 107,5$	9	24,32
3	Kurang baik	$107,5 > X \geq 86$	3	8,11
4	Tidak baik	$X < 86$	0	0
Total			37	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai pada kategori sangat tinggi terdapat oleh 25 responden (67,57%), untuk kategori tinggi terdapat 9 responden (24,32%), dan untuk kategori rendah terdapat 3 responden (8,11%). Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan MBS di SMK Negeri 2 Wonosari sangat baik.

b. Deskripsi Variabel Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan analisa deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 16.0 for Windows*, untuk variabel kinerja guru (Y) dapat diketahui rerata (*mean*)=89,62, median=92 dan standar deviasi (SD)=13,34. Selain data tersebut dapat diketahui pula nilai maksimum=116 dan nilai minimum=65. Berikut adalah perhitungannya sehingga dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dan histogram.

- Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 37 \\ &= 1 + 3,3 * 1,57 \\ &= 6,18 = 6 \end{aligned}$$

- Rentang Data (*Range*)

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} + 1 \\ &= 116 - 65 + 1 = 52 \end{aligned}$$

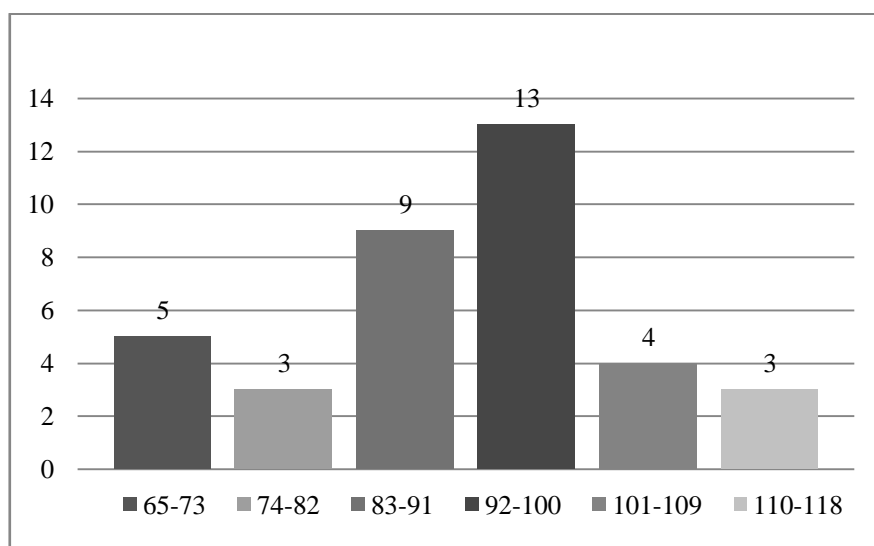
- Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \text{Rentang data} : \text{jumlah kelas interval} \\ &= 52 : 6 = 8,68 \text{ dibulatkan menjadi } 9 \end{aligned}$$

Tabel 11: **Distribusi Frekuensi Data Kinerja Guru**

No.	Kelas Interval	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	65 - 73	5	13,51
2	74 - 82	3	8,11
3	83 - 91	9	24,32
4	92 - 100	13	35,14
5	101 - 109	4	10,81
6	110 - 118	3	8,11
Jumlah		37	100

Sumber : Data Primer diolah

Gambar 5: **Histogram Distribusi Frekuensi Data Kinerja Guru**

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor variabel kinerja guru dapat diketahui dengan menggunakan instrumen berskala *likert* yang mempunyai rentang nilai 1 sampai 4 sebanyak 43 item, maka dapat diperoleh skor ideal maksimal adalah $4 \times 30 = 120$ dan skala minimum ideal adalah $1 \times 30 = 30$.

$$\begin{aligned}
 Mi &= \frac{1}{2} (\text{nilai tertinggi} + \text{nilai terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (120 + 30) \\
 &= 75
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SDi &= \frac{1}{6} (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) \\
 &= \frac{1}{6} (120 - 30) \\
 &= 15
 \end{aligned}$$

Batasan-batasan kategori kinerja guru:

Tidak baik = $X > M_i - 1 SD_i$

$$= X > 75 - (1 \cdot 15)$$

$$= X < 60$$

Kurang baik = $M_i > X \geq M_i - 1 SD_i$

$$= 75 > X \geq 75 - (1 \cdot 15)$$

$$= 75 > X \geq 60$$

Baik = $M_i + 1 SD_i > X \geq M_i$

$$= 75 + (1 \cdot 15) > X \geq 75$$

$$= 90 > X \geq 75$$

Sangat baik = $X \geq M_i + SD_i$

$$= X \geq 75 + 15$$

$$= X \geq 90$$

Berdasarkan kategori tersebut, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kategori kinerja guru yaitu:

Tabel 12: Distribusi Frekuensi Kecenderungan Kinerja Guru

No	Kategori	Interval	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Sangat baik	$X \geq 90$	18	48,64
2	baik	$90 > X \geq 75$	15	40,54
3	Kurang baik	$75 > X \geq 60$	5	13,51
4	Tidak baik	$X < 60$	0	0
Total			37	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai pada kategori sangat tinggi terdapat oleh 18 responden (48,64%), untuk kategori tinggi terdapat 15 responden (40,54%), dan untuk kategori rendah terdapat 5 responden (13,51%).

Data tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru di SMK Negeri 2 Wonosari sangat baik.

3. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan analisis *Chi Kuadrat*. Berdasarkan perhitungan menggunakan program *SPSS versi 16.0 for Windows* dan hasilnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 13: Hasil Uji Normalitas

Variabel	X^2_{Hitung}	X^2_{Tabel}	Kesimpulan
X	3,041	9,24	Normal
Y	3,686	9,24	Normal

Sumber : Data Primer diolah

Dari hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel MBS dan kinerja guru mempunyai sebaran data yang berdistribusi normal, dimana harga X^2_{hitung} lebih kecil dari harga X^2_{tabel} pada taraf signifikansi 10%.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui pola hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat apakah berbentuk linier atau tidak. Uji linieritas dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Data diolah menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 16.0 for Windows* dengan melihat signifikansi *deviation from linearity* dari uji F linear.

Tabel 14: Hasil Uji Linieritas

Model Hubungan	Nilai F Analisis	Signifikansi	Keterangan
X dengan Y	0,504	0,907	Linear

Sumber : Data Primer diolah.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat linear apabila nilai signifikansi F_{hitung} lebih besar dari 0,1. Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi hubungan antara variabel MBS(X) dengan variabel kinerja guru (Y) lebih besar dari 10%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier.

4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas rumusan masalah. Untuk itu hipotesis harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment*. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama antara variabel bebas (MBS) terhadap variabel terikat (kinerja guru). Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

Ha : “ Terdapat pengaruh yang signifikan antara MBS terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Wonosari”.

Ho : “ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara MBS terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Wonosari”.

Koefisien korelasi dicari untuk menguji hipotesis dengan melihat seberapa besar pengaruh MBS (X) terhadap kinerja guru (Y). Berdasarkan analisis yang

telah dilakukan menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 16.0 for Windows*, didapatkan koefisien korelasi antara X terhadap Y sebesar 0,498. Nilai koefisien korelasi ini selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 15: **Koefisien Korelasi X Terhadap Y**

Korelasi	r_{hitung}	r_{tabel}	R^2
X terhadap Y	0,498	0,275	0,248

Pada tabel terlihat bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,498 > 0,275$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 yang berbunyi “ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara MBS terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Wonosari”, **ditolak**. Sebaliknya H_a “Terdapat pengaruh yang signifikan antara MBS terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Wonosari”, **diterima**.

Berdasarkan tabel di atas juga diperoleh nilai korelasi antara X dan Y sebesar 49,8%. Selain itu, sebesar 24,8% variabel Y dijelaskan oleh variabel X dan sekitar ($100\% - 24,8\% = 75,2\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Dengan kata lain, MBS memberikan pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 24,8%.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh MBS terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Wonosari. Berdasarkan dari hasil analisis pada instrumen ubahan MBS dan kinerja guru, semua butir pertanyaan yang telah diujikan kepada responden (guru) dinyatakan valid dan reliabel. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sugiyono (2006: 173) menyebutkan instrumen yang

valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Analisis hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh MBS terhadap kinerja guru secara positif dan signifikan. Hasil analisis menunjukkan korelasi variabel bebas dengan variabel terikat adalah 0,498 dan $R^2 = 0,248$. Hasil tersebut memiliki arti bahwa hipotesis yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan antara MBS terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Wonosari”, **diterima**. Pengaruh MBS terhadap kinerja guru sebesar 24,8% dan sebesar 75,2% merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru.

Indikator terhadap kinerja guru dapat ditunjukkan mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pembimbingan, serta pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Sesuai dengan visi dan misi, SMK Negeri 2 Wonosari mengharapkan peningkatan *output*, baik berupa prestasi akademik maupun non akademik. Oleh karena itu, peran yang dilakukan oleh guru sangat penting dalam peningkatan *output* tersebut. Hal ini dapat dicapai secara baik ketika ada ketercapaian faktor yang mendorong guru untuk melaksanakan tugasnya secara maksimal.

Salah satu faktor tersebut adalah dengan adanya penerapan manajemen yang baik di sekolah. Berkaitan dengan hal ini Depdiknas (2007: 12) mengemukakan bahwa MBS merupakan model pengelolaan yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah. Dengan otonomi yang lebih besar pula, maka sekolah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya sehingga sekolah lebih mandiri (Suharno, 2008: 39). MBS merupakan salah satu

faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Dengan MBS, guru beserta sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran yang paling efektif guna meningkatkan prestasi siswa, baik prestasi akademik maupun non akademik.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan antara lain:

1. Penelitian ini hanya mengambil responden dari sampel guru yang menilai kinerja diri sendiri, sehingga dalam pengisian angket kemungkinan responden tidak menilai secara objektif.
2. Penelitian ini hanya mengambil satu faktor saja yang diperkirakan mempengaruhi kinerja guru. Namun hasil penelitian ini tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, terbukti dengan diketahuinya nilai sumbangan MBS sebesar 24,8%, sehingga masih sisa 75,2% yang belum dapat dijelaskan karena kemungkinan ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan kinerja guru di SMK Negeri 2 Wonosari memiliki kecenderungan sangat baik. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Wonosari, dengan kontribusi MBS terhadap kinerja guru adalah sebesar 24,8% sehingga masih ada 75,2% faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMK Negeri 2 Wonosari telah menunjukkan kecenderungan yang sangat baik. Dengan demikian, keadaan ini hendaknya dapat ditingkatkan, yaitu melalui upaya-upaya penyelenggaraan tata kelola yang baik yaitu dengan adanya partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas.
2. Kinerja guru telah menunjukkan kecenderungan yang sangat baik. Hal ini hendaknya dapat ditingkatkan, bahkan lebih ditingkatkan lagi sehingga

peserta didik memiliki prestasi yang baik dalam bidang akademik maupun non akademik, serta dapat menghasilkan lulusan yang siap kerja.

3. Peneliti lain diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian dengan melakukan penelitian pada variabel lain misalnya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, maupun lingkungan kerja yang dapat berpengaruh terhadap kinerja guru, serta melakukan pada populasi yang lebih luas dan menggunakan desain penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai Shoraku. (2008). *Educational Movement Toward School-Based Management in East Asia*. Japan: Kagawa University.
- Bambang Sumantri. (2007). *Keefektifan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMPN 4 dan 5 Kota Magelang*. Tesis. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Brown, Daniel J. (1990). *Decentralization and School-Based Management*. Oxoc: Imago Publishing Ltd.
- Bush, T. & Coleman, M. (2000). *Leadership and Strategic management in Education*. London: EMDU University of Leicester.
- Cucu Jumaedi. (2004). *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi MPMBS*. Tesis. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Daft, R. L. (1991). *Management*. New York: Vanderbilt University.
- Dasim Sudarman & Suparno. (2009). *Manajemen dan kepemimpinan transformasional visi dan strategi sukses era teknologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dedi Supriadi. (1999). *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Depdiknas. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- _____. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dornself Allan. (1996). *Poket Guide to School Based Management*. Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development Alexandria.
- Dyah Budiarti. (2006). *Pengaruh Pendidikan, Pangkat & Perhatian Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kec. Purwojati Banyumas*. Tesis. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Eko Susilo. (1990). *Dasar-dasar Pendidikan*. Semarang: Effar Publishing.

- Husaini Usman. (2008). *Manajemen: Teori Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kentucky Education Standard Board. (1999). *Teacher Standard Preparation and Certification*. <http://UKY.Education.org>.
- Landy, F. J. & Farr, J. L. (1983). *The Measurement of work performance: method, theory and applications*. Oval Road London: Academic Press.
- Made Pidarta. (2004). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moh. Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (1998). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Nurkholis. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Permenpan. (2009). Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- _____. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Purwanto. *Profesionalisme Guru*. Diambil pada tanggal 4 Juli 2011 <http://www.pustekom.go.id>
- Ramly Munuy. (2010). *Penerapan MBS di SD Negeri 1 Labuha Kabupaten Halmahera Selatan*. Tesis. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Robby Suharlan Suarsa. (2006). *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Budaya Sekolah, Kinerja Guru, dan Kepuasan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa*. Tesis. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

- Sagala Syaeful. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV. Alfabets.
- Stoner, Freeman, & Gilbert. JR. (1995). *Management*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Sugiyono. (2011). *Statika Untuk Penelitian*. Bandung :Alfabeta.
- _____ (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung :Alfabeta.
- _____ (2006). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. (2008). *Manajemen Pendidikan: Sebuah Pengantar bagi Para Calon Guru*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS dan UPT Penerbit dan Percetakan UNS.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____ (1996). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryosubroto. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____ (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutjipto dkk. (1984). *Tentang Usaha-Usaha untuk Meningkatkan kinerja Guru*. Diambil pada tanggal 4 Juli 2011. <http://ManajemenKinerjaGuru.htm>.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta :Andi Offset.
- Syafaruddin. (2008). *Efektivitas Kebijakan Pendidikan: konsep, strategi, dan aplikasi kebijakan menuju organisasi sekolah efektif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamroh. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Szilagyi, A. D. Jr. & Wallace, J. M, Jr. (1983). *Organizational and behavioral performance*. USA: Scott, Foresman & Co.
- Tamsir. (2010). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMK Negeri 2 Wonosari*. Tesis. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Terry, George R. (1977). *Principles of Management*. Ontario: Irwin Dorsey Ltd.

- Tutik Saptiningsih. (2004). *Kesiapan SD Negeri di Kabupaten Bantul dalam Melaksanakan MBS*. Tesis. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Umaedi. (2000). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Dinamika Pendidikan No.1/Th.VII/2000, Maret 2000*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, H. B. (2006). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Usrin. (2007). *Profil Kinerja Guru di SMPN 2 Banyumas*. Tesis. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wawan Kuswandi. (2004). *Pengaruh Pengelolaan tentang pengaruh pengelolaan sarana dan prasarana, ketenagaan, hubungan sekolah dengan masyarakat dalam implementasi MPMBS terhadap layanan pembelajaran di tiga SLTP di Kabupaten Bandung*. Tesis. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wikipedia. (2009). *Tentang manajemen berbasis sekolah*. Diambil tanggal 27 Oktober 2011, dari <http://ManajemenBerbasisSekolah:ModelStrategiMengembangkanKeunggulanBerbasisKolaborasi>.
- Zainal Aqib. (2002). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Zainuddin. (2008). *Reformasi Pendidikan: Kritik kurikulum dan manajemen berbasis sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



Lampiran 1. Kartu Kendali Bimbingan Penulisan skripsi

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU KENDALI BIMBINGAN PENULISAN
SKRIPSI / PROYEK AKHIR / PRAKTEK INDUSTRI *

FRM/TSP/18-00
 02 JULI 2007

NAMA : Titi Khotimah
 NIM : 07505241022

No.	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan / Revisi	Tanda Tangan
	6/5/2011	Konsultasi proposal skripsi Bab I.	
	14/5/2011	Teruskan Bab I	
	28/5/2011	Perbaiki Bab II	
	24/6/2011	Bab II disetujui dan lanjutkan Bab III	
	4/8/2011	Bab III OK, teruskan lanjut Bab IV instrumen	
	11/8/2011	Perbaiki Bab III dan instrumen	
	23/8/2011	Bab I, II, dan III disetujui	

Keterangan * : Coret yang tidak perlu

Dosen Pembimbing,

(Prof. Slamet, PH, Ph.D.)

NIP : 19481112 1977031 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU KENDALI BIMBINGAN PENULISAN
SKRIPSI / PROYEK AKHIR / PRAKTEK INDUSTRI *

FRM/TSP/18-00
02 JULI 2007

NAMA : Titi Khotimah
NIM : 07505291022

No.	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan / Revisi	Tanda Tangan
	22/10/2011	Perbaiki Bab IV terutama Revisi analisis data	
		Perbaiki Kesimpulan dan Saran	-
		Perbaiki abstrak	-
	16/11/2011	Draft Skripsi disetujui	

Keterangan * : Coret yang tidak perlu

Dosen Pembimbing,

(Prof. Slamet, PH. Ph.D)
NIP : 19481112 197703 1 001

Lembar Persetujuan Penelitian

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 2 Wonosari

Oleh :

Titi Khotimah

NIM : 07505241022

Telah disetujui oleh pembimbing untuk melakukan penelitian

Yogyakarta, September 2011

Menyetujui,

Kajur Pendidikan Teknik Sipil dan
Perencanaan

Pembimbing Tugas Akhir Skripsi



Drs. Agus Santoso, M.Pd

NIP. 19640822 198812 1 002



Prof. Slamet, PH, Ph.D

NIP. 19481112 197703 1 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Teknik UNY



Wardan Suyanto, Ed.D

NIP. 19540810 197803 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 2280/UN34.15/PL/2011
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

20 September 2011

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Gunungkidul c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Gunungkidul
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul
5. Kepala SMKN 2 Wonosari

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 2 Wonosari"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Titi Khotimah	07505241022		SMKN 2 Wonosari

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Prof. H. Slamet PH, Ph.D.
NIP : 19481112 197703 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 20 September 2011 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
u.b. Wakil Dekan I,



Dr. Sudji Munadi
NIP 19530310 197803 1 003

Tembusan:
Ketua Jurusan
Ketua Program Studi



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/6791/V/2011

Membaca Surat : Dekan Fak Teknik UNY.

Nomor : 2280/UN34.15/PL/2011.

Tanggal Surat : 20 SEPTEMBER 2011.

Perihal : Ijin Penelitian.

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : TITI KHOTIMAH.

NIP/NIM : 07505241022.

Alamat : Karangmalang Yogyakarta.

Judul : PENGARUH MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) TERHADAP KINERJA GURU SMK NEGERI 2 WONOSARI.

Lokasi : Kabupaten Gunung Kidul.

Waktu : 1(satu) bulan

Mulai tanggal : 20 September s/d 20 Oktober 2011

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 20 September 2011

An. Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan



J. SURAT DJUMADAL

NIP. 19560403 198209 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Gunung Kidul Cq. KPPTSP
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi DI
4. Dekan Fak Teknik UNY.
5. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
KANTOR PELAYANAN TERPADU**

Alamat : Jalan Brigjen Katamso No. 1 Tlp (0274) 391942 Wonosari 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 470/KPTS/IX/2011

Membaca : Surat dari Setda Propinsi DIY, Nomor : 070/6791/V/2011 tanggal 20 September 2011, hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan kepada :
Nama : TITI KHOTIMAH
NIS : 07505241022
Fakultas/Instansi : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Kp. Sasak Tiga, Tridaya Sakti, Tambun Bekasi
Keperluan : Ijin penelitian untuk menyusun skripsi dengan judul " PENGARUH MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) TERHADAP KENERJA GURU DI SMK NEGERI 2 WONOSARI"

Lokasi Penelitian : SMK N 2 Wonosari Gunungkidul.

Dosen Pembimbing : Prof. H. Slamet, PH, Ph.D

Waktunya : 21 September 2011 s/d 21 Desemberr 2011

Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul) .
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan sesuai aturan yang berlaku.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bar.tuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari
Pada Tanggal : 21 September 2011
An. BUPATI GUNUNGKIDUL
KEPALA,

Drs. AGUS PRIHASTORO
 NIP. 19570821 198603 1 005

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Gunungkidul (sebagai laporan);
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul;
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kab. Gunungkidul;
4. Kepala Badan Kesbangpolinmas dan PB, Kab. Gunungkidul;
5. Kepala sekolah SMK Negeri 2 Wonosari Kabupaten Gunungkidul



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA

SMK NEGERI 2 WONOSARI

Jl. KH. Agus Salim No. 17, Wonosari, Gunungkidul 55813

Telp. (0274) 391019; Fax (0274) 392454

Http://www.smkn2wonosari.sch.id E-mail : stmnegerigk@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No. : 07010684

Berdasarkan Surat dari Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Gunungkidul Nomor : 470/KPTS/IX/2011, tertanggal 21 September 2011, tentang: Ijin Penelitian, maka Kepala SMK Negeri 2 Wonosari menerangkan bahwa :

N a m a : **TITI KHOTIMAH**
No. Mhs. : 07505241022
Fakultas : Teknik
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 21 September 2011 sampai dengan 1 Oktober 2011 dengan judul **"PENGARUH MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) TERHADAP KINERJA GURU DI SMK NEGERI 2 WONOSARI"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosari, 1 Oktober 2011

a.n. Kepala SMKN 2 Wonosari

Ka.Subag Tata Usaha



PRIHARMANA

NIP. 19650215 198602 1 006



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
Alamat : Kampus FT-UNY Karangmalang Yogyakarta

Hal : Permohonan Kesiadaan Uji Validasi
Kepada Yth. : Dr. Amat Jaedun, M.Pd

Dengan hormat,

Dalam rangka melakukan uji validasi instrumen penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 2 Wonosari”**, maka saya :

Nama : Titi Khotimah
NIM : 07505241022
Prodi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Pembimbing : Prof. Slamet, PH, Ph. D

Dengan ini saya mohon kepada Bapak untuk bersedia memberikan validasi instrumen sehingga dapat diujikan pada sampel penelitian.

Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas kerja sama, perhatian dan kesediaan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Agustus 2011

Dosen Pembimbing,

Pemohon,

Prof. Slamet, PH, Ph. D

Titi Khotimah

NIP. 19481112 197703 1 001

NIM. 07505241022

SURAT PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Amat Jaedun, M.Pd

NIP : 19610808 198601 1 001

Jabatan : Dosen

Telah membaca instrumen penelitian ini untuk **Ahli Materi** yang berjudul
“Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 2 Wonosari”

Yang disusun oleh :

Nama : Titi Khotimah

NIM : 07505241022

Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan/ PTSP

Setelah membaca, memperhatikan, dan mengadakan pembahasan pada butir-butir instrumen penelitian menyatakan bahwa validitas isi : valid / ~~tidak valid~~ *)

Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2011

Yang Menerangkan,



Dr. Amat Jaedun, M.Pd

NIP. 19610808 198601 1 001

Saran:

1. Karena merupakan file inventory → pakai "kami"
2. Ops : TT → diganti BT (Belum Terpenuhi.)

*) coret yang tidak perlu

SURAT PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suparman, M.Pd

NIP : 19550715 198003 1 006

Jabatan : Dosen

Telah membaca instrumen penelitian ini untuk **Ahli Materi** yang berjudul
**“Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Terhadap Kinerja Guru di
 SMK Negeri 2 Wonosari”**

Yang disusun oleh :

Nama : Titi Khotimah

NIM : 07505241022

Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan/ PTSP

Setelah membaca, memperhatikan, dan mengadakan pembahasan pada butir-butir instrumen penelitian menyatakan bahwa validitas isi : valid / ~~tidak valid~~ *)

Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

16
Yogyakarta, September 2011

Yang Menerangkan,



Suparman, M.Pd
NIP. 19550715 198003 1 006

Saran:

*Indikator pd uraian kinerjanya agar diberikan
 dg format yg standar (sumbernya).*

*) coret yang tidak perlu

INSTRUMEN PENELITIAN

Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 2 Wonosari

Responden (Nama, jabatan):

Hari, tanggal :

Tempat :

Pengantar :

1. Angket ini diberikan semata mata untuk Penelitian Skripsi di mana bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh MBS terhadap kinerja guru.
2. Jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Beri tanda centang (✓) pilihan jawaban anda pada kolom yang sudah tersedia yaitu SS, S, KS, TS yang tersedia dibelakang pernyataan.
4. Keterangan SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju).

A. Manajemen Berbasis Sekolah

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Guru sekolah kami telah memahami tentang program MBS yang dicanangkan oleh pemerintah				
2	Semua warga sekolah dan masyarakat terkait turut merumuskan visi sekolah kami				
3	Semua warga sekolah dan masyarakat terkait turut merumuskan misi sekolah kami				
4	Semua warga sekolah dan masyarakat terkait turut merumuskan tujuan sekolah kami				
5	Sekolah melakukan usaha-usaha sosialisasi kepada warga sekolah dan masyarakat terkait tentang visi sekolah kami				
6	Sekolah melakukan usaha-usaha sosialisasi kepada warga sekolah dan masyarakat terkait tentang misi sekolah kami				
7	Sekolah melakukan usaha-usaha sosialisasi kepada warga sekolah dan masyarakat terkait tentang tujuan sekolah kami				
8	Semua warga sekolah dan masyarakat terkait				

	memahami tentang visi sekolah kami				
9	Semua warga sekolah dan masyarakat terkait memahami tentang misi sekolah kami				
10	Semua warga sekolah dan masyarakat terkait memahami tentang tujuan sekolah kami				
11	Semua warga sekolah dan masyarakat terkait memahami tentang komponen perencanaan sekolah kami				
12	Sekolah kami membuat program-program kerja yang terencana berdasarkan kebijakan nasional, daerah dan kecamatan				
13	Program sekolah kami dikelompokkan berdasarkan sifatnya baik akademik maupun non akademik				
14	Rencana anggaran program kerja sekolah kami memiliki skala prioritas				
15	Rencana anggaran program kerja sekolah kami menentukan program dan rinciannya				
16	Rencana anggaran program kerja sekolah kami menghitung dana yang dibutuhkan				
17	Secara kuantitatif sekolah kami memiliki tanah dan bangunan/gedung untuk kepentingan PBM dan kegiatan lain				
18	Secara kualitas kebutuhan akan ruang kelas, kantor, perpustakaan, UKS, TU, dll sesuai dengan kebutuhan akademik maupun non akademik yang mendukung proses pendidikan				
19	Secara kuantitas kebutuhan akan ruang kelas, kantor, perpustakaan, UKS, TU, dll sesuai dengan kebutuhan akademik maupun non akademik yang mendukung proses pendidikan				
20	Adanya sistematika rencana kerja sekolah serta kejelasan deskripsi tugas pada masing-masing bidang				
21	Ada usaha-usaha sekolah kami yang terprogram untuk meningkatkan profesionalisme SDM di sekolah				
22	Sekolah kami melakukan seleksi masuk dalam penjurangan calon siswa baru				
23	Siswa aktif dalam mengikuti program yang diselenggarakan di sekolah kami				
24	Sekolah kami mensosialisasikan rencana keuangan untuk pembiayaan program yang telah dibuat bersama kepada warga sekolah dan masyarakat				
25	Sekolah kami membuat suatu sistem/mekanisme untuk mempertanggungjawabkan program dengan				

	hasilnya				
26	Warga sekolah tidak melakukan protes terhadap pertanggungjawaban sekolah kami				
27	Pimpinan sekolah kami mampu mengkoordinasikan mitra kerjanya baik perorangan maupun antar bidang				
28	Warga sekolah diberikan kesempatan untuk memberikan usulan/tanggapan/kritik/saran kepada sekolah kami				
29	Masyarakat/orangtua/komite sekolah terlibat langsung dalam penyelenggaraan pendidikan, terutama dalam pengembangan akademik maupun non akademik				
30	Mengedepankan asas demokrasi dalam tiap mengadakan pertemuan/rapat				
31	Pelaksanaan program kerja melibatkan warga sekolah kami sesuai dengan sasaran yang dicanangkan				
32	Pembelajaran menggunakan pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan)				
33	Ada usaha-usaha sekolah kami untuk mengoptimalkan sumber daya sekolah secara efektif dan efisien				
34	Sekolah kami menyediakan fasilitas untuk mendukung pencapaian kurikulum nasional				
35	Guru dapat mengembangkan kurikulum sekolah sesuai dengan bidang keahlian masing-masing				
36	Pelaksanaan program kerja sekolah kami disosialisasikan kepada warga sekolah dan masyarakat terkait				
37	Sekolah kami menetapkan ketenagaan sesuai analisis kebutuhan				
38	Terdapat peningkatan rata-rata NUM atau prestasi nilai rapor siswa				
39	Terdapat peningkatan hasil karya ilmiah siswa				
40	Ada peningkatan memperoleh juara di bidang olahraga				
41	Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa yang ditandai antara lain makin meningkatnya prestasi-prestasi yang diperoleh				
42	Terdapat peningkatan gemar membaca bagi siswa dengan makin meningkatnya pengunjung siswa ke perpustakaan				
43	Peningkatan kedisiplinan bagi warga sekolah kami dalam kehidupan sehari-hari				

INSTRUMEN PENELITIAN

Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 2 Wonosari

Responden (Nama, jabatan):

Hari, tanggal :

Tempat :

Pengantar :

1. Angket ini diberikan semata mata untuk Penelitian Skripsi di mana bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh MBS terhadap kinerja guru.
2. Jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Beri tanda centang (✓) pilihan jawaban anda pada kolom yang sudah tersedia yaitu ST, SBT, SKT, BT yang tersedia dibelakang pernyataan.
4. Keterangan ST (Sepenuhnya Terwujud), SBT (Sebagian Besar Terwujud), SKT (Sebagian Kecil Terwujud), BT (Belum Terwujud).

A. Kinerja Guru

No	Pernyataan	Jawaban			
		ST	SBT	SKT	BT
1	Anda ikut terlibat dalam menyusun kurikulum pembelajaran pada satuan pendidikan				
2	Anda telah menyusun silabus pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu				
3	Anda telah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)				
4	Anda telah membuat/menyusun soal untuk ulangan				
5	Anda hadir dalam kegiatan pembelajaran tepat waktu				
6	Anda melaksanakan langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan				
7	Anda menggunakan alat mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan				
8	Anda menggunakan metode mengajar yang tepat				
9	Anda mampu membangkitkan minat siswa dalam proses pembelajaran				
10	Anda memiliki cara untuk mengaktifkan siswa di				

	dalam kelas				
11	Anda mampu menciptakan situasi kompetitif bagi siswa				
12	Anda mampu menciptakan situasi kooperatif bagi siswa				
13	Anda menggunakan alat peraga yang telah disediakan sekolah				
14	Anda menggunakan buku sumber sebagai media pembelajaran				
15	Anda memiliki cara yang menyenangkan dalam mengajar siswa di kelas				
16	Siswa mampu menyerap materi yang disampaikan oleh Anda				
17	Anda telah mengevaluasi hasil belajar siswa secara objektif				
18	Anda menganalisis hasil penilaian pembelajaran				
19	Anda memberikan perbaikan bagi siswa yang mendapat nilai dibawah KKM				
20	Anda telah memberikan pengayaan untuk siswa				
21	Anda menjadi pengawas evaluasi terhadap proses belajar tingkat sekolah dan nasional				
22	Anda menjadi pengawas evaluasi terhadap hasil belajar tingkat sekolah dan nasional				
23	Anda membimbing guru pemula dalam program induksi				
24	Anda membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler proses pembelajaran				
25	Anda telah mengikuti diklat fungsional				
26	Anda ikut serta pada kegiatan ilmiah (seminar)				
27	Anda membuat karya tulis berupa laporan hasil penelitian pada bidang pendidikan yang diseminarkan di sekolah				
28	Anda membuat modul/diktat pembelajaran per semester yang digunakan ditingkat SMK				
29	Anda menciptakan karya seni yang kreatif				
30	Anda membuat alat praktikum yang dapat digunakan oleh sekolah				

1

Skor

Lampiran 13. Data Hasil Uji Coba Instrumen Kinerja Guru

Data Hasil Uji Coba Instrumen Kinerja Guru																																
No. Res	No. Angket																														Skor	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	97	
2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	2	4	2	3	96	
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115	
4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	3	3	1	2	1	2	83	
5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	1	3	1	104	
6	2	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	83	
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	3	1	1	104	
8	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	83	
9	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	1	3	3	1	3	2	2	95	
10	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	89	
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	88	
12	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	1	3	3	1	3	2	2	93	
13	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	2	1	3	3	2	3	1	2	95	
14	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	2	1	3	2	92
15	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	1	3	1	1	3	1	71	
16	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	1	3	1	1	1	1	1	79	
17	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	3	2	1	2	1	1	111	
18	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
19	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	116
20	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
21	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	1	4	2	1	2	2	2	2	80
22	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	96
23	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	75
24	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	2	2	1	2	2	92
25	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	1	3	3	1	3	1	2	2	88
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	1	4	3	1	1	4	3	3	3	105
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	1	1	4	3	3	97
28	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	1	4	3	3	2	4	3	2	3	92
29	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	4	3	2	3	66
30	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	66

Lampiran 14. Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas

1. MBS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.975	43

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MBS1	133.35	311.234	.634	.975
MBS2	133.32	312.559	.640	.975
MBS3	133.32	312.059	.719	.975
MBS4	133.32	310.670	.728	.974
MBS5	132.97	314.360	.650	.975
MBS6	133.03	315.749	.674	.975
MBS7	133.03	313.694	.711	.975
MBS8	133.38	316.131	.519	.975
MBS9	133.38	314.964	.577	.975
MBS10	133.32	315.225	.561	.975
MBS11	133.38	316.686	.541	.975
MBS12	133.05	313.886	.648	.975
MBS13	133.08	313.854	.608	.975
MBS14	132.97	310.027	.806	.974
MBS15	132.97	308.694	.807	.974
MBS16	133.08	312.410	.741	.974
MBS17	133.00	316.167	.472	.975
MBS18	133.32	313.003	.542	.975
MBS19	133.38	311.908	.588	.975
MBS20	133.00	309.778	.830	.974
MBS21	132.95	312.441	.679	.975
MBS22	132.73	315.036	.599	.975

MBS23	132.92	309.910	.796	.974
MBS24	133.05	308.164	.807	.974
MBS25	133.05	309.053	.767	.974
MBS26	133.41	314.359	.585	.975
MBS27	133.16	312.195	.633	.975
MBS28	133.14	311.953	.735	.974
MBS29	133.24	311.523	.722	.975
MBS30	133.05	313.830	.651	.975
MBS31	133.03	311.638	.749	.974
MBS32	133.22	309.896	.777	.974
MBS33	132.97	307.471	.864	.974
MBS34	133.05	314.164	.701	.975
MBS35	133.08	314.521	.701	.975
MBS36	133.14	310.065	.831	.974
MBS37	133.14	312.842	.761	.974
MBS38	133.08	309.854	.744	.974
MBS39	133.38	312.242	.657	.975
MBS40	133.30	312.770	.656	.975
MBS41	133.22	309.896	.723	.975
MBS42	133.51	308.812	.681	.975
MBS43	133.14	309.231	.703	.975

2. Kinerja Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kinerja1	86.62	167.297	.590	.942
Kinerja2	86.19	167.880	.535	.942
Kinerja3	86.03	170.583	.445	.943
Kinerja4	86.11	169.210	.577	.942
Kinerja5	86.00	171.556	.474	.943
Kinerja6	86.32	172.614	.417	.943
Kinerja7	86.41	171.526	.490	.943
Kinerja8	86.49	166.590	.727	.941
Kinerja9	86.38	167.575	.646	.941
Kinerja10	86.27	167.203	.682	.941
Kinerja11	86.35	168.012	.660	.941
Kinerja12	86.24	168.078	.674	.941
Kinerja13	86.62	164.408	.643	.941
Kinerja14	86.30	169.215	.554	.942
Kinerja15	86.38	166.408	.724	.941
Kinerja16	86.59	174.526	.435	.943
Kinerja17	86.30	169.437	.539	.942
Kinerja18	86.49	167.257	.628	.941
Kinerja19	86.22	167.619	.700	.941
Kinerja20	86.65	163.068	.772	.940
Kinerja21	86.84	164.251	.567	.942
Kinerja22	86.86	166.731	.416	.944
Kinerja23	87.11	157.155	.694	.941
Kinerja24	87.54	164.422	.466	.944
Kinerja25	86.78	160.785	.777	.939
Kinerja26	87.19	161.991	.636	.941
Kinerja27	87.92	162.743	.558	.942
Kinerja28	86.76	163.245	.698	.940
Kinerja29	87.81	164.547	.560	.942
Kinerja30	87.27	161.147	.708	.940

Lampiran 15. Hasil Normalitas Data

Variable	Kinerja
----------	---------

Sample size	37
Lowest value	<u>65.0000</u>
Highest value	<u>116.0000</u>
Arithmetic mean	89.6216
95% CI for the mean	85.1744 to 94.0688
Median	92.0000
95% CI for the median	83.0000 to 95.7299
Variance	177.9084
Standard deviation	13.3382
Relative standard deviation	0.1488 (14.88%)
Standard error of the mean	2.1928
Coefficient of Skewness	-0.07977 (P=0.8279)
Coefficient of Kurtosis	-0.3536 (P=0.4947)
Chi-square test for Normal distribution	accept Normality (P=0.5955) (Chi-square=3.686 DF=5)

Variable	MBS
----------	-----

Sample size	37
Lowest value	<u>97.0000</u>
Highest value	<u>172.0000</u>
Arithmetic mean	136.3243
95% CI for the mean	130.2946 to 142.3541
Median	134.0000
95% CI for the median	128.2701 to 143.0000
Variance	327.0586
Standard deviation	18.0848
Relative standard deviation	0.1327 (13.27%)
Standard error of the mean	2.9731
Coefficient of Skewness	0.02376 (P=0.9483)
Coefficient of Kurtosis	-0.2355 (P=0.5883)
Chi-square test for Normal distribution	accept Normality (P=0.6937) (Chi-square=3.041 DF=5)

Lampiran 16. Hasil Linieritas Data

Report

Kinerja

MBS	Mean	N	Std. Deviation
97	66.00	1	.
104	68.00	1	.
105	71.00	1	.
111	75.00	1	.
119	79.00	1	.
122	80.00	1	.
124	80.50	2	.707
125	83.00	1	.
126	88.00	1	.
127	88.00	1	.
128	89.00	1	.
129	92.67	3	1.155
130	96.50	2	.707
132	97.00	1	.
134	104.00	1	.
135	106.00	1	.
137	111.00	1	.
140	90.50	2	36.062
143	78.67	3	12.097
145	95.00	1	.
149	86.00	1	.
151	98.00	1	.
153	105.00	1	.
154	92.00	1	.
155	115.00	1	.
161	96.00	1	.
163	95.00	1	.
166	104.00	1	.
169	83.00	1	.

172	93.00	1	.
Total	89.62	37	13.338

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja * MBS	Between	(Combined)	4807.869	29	165.789	.727	.747
	Groups	Linearity	1591.311	1	1591.311	6.976	.033
		Deviation from Linearity	3216.559	28	114.877	.504	.907
	Within Groups		1596.833	7	228.119		
	Total		6404.703	36			

Lampiran 17. Hasil Uji Korelasi

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kinerja	89.62	13.338	37
MBS	136.32	18.085	37

Correlations

		Kinerja	MBS
Pearson Correlation	Kinerja	1.000	.498
	MBS	.498	1.000
Sig. (1-tailed)	Kinerja	.	.001
	MBS	.001	.
N	Kinerja	37	37
	MBS	37	37

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.498 ^a	.248	.227	11.727

a. Predictors: (Constant), MBS

DATA NOMINATIF GURU PEGAWAI SMKN 2 WONOSARI

PER 30 SEPTEMBER 2011

No.	N A M A	NIP	PENDIDIKAN		
			JABATAN	Tingkat Ijazah	Lulus Thn.
1	Drs.Sangkin, M.Pd.	19630302 199003 1 005	Kepala Sekolah	S2	1989
2	Dra.Sri Purwanti Rudjito, S.Pd.M.Pd.	19530403 197603 2 003	Guru Pembina.Tk.I	S2	1980
3	Drs.Sutarmo	19560406 198203 1 010	Guru Pembina.Tk.I	S1	1985
4	Drs.Tri Sunarsa, M.Eng.	19601012 198603 1 016	Guru Pembina	S2	2008
5	Drs. Sutrisno	19540411 197903 1 007	Guru Pembina	S1	1980
6	Dra.Harlien Kusnindiyah	19601121 198503 2 005	Guru Pembina	S1	1984
7	Drs.Andreas Endrayana	19551218 198603 1 006	Guru Pembina	S1	1984
8	Drs.Mursidi	19580708 198403 1 005	Guru Pembina	S1	1983
9	Drs.Sudaryanto	19601218 198503 1 011	Guru Pembina	S1	1985
10	Drs.Wisnu Hudaya	19630707 198803 1 014	Guru Pembina	S1	1987
11	Drs.Darmanta Sulistya	19611207 198503 1 005	Guru Pembina	S1	1985
12	Drs.Susanta, M.Eng.	19650929 198903 1 006	Guru Pembina	S2	1989
13	Drs.TALW.Tranggono	19531222 198103 1 005	Guru Pembina	S1	1981
14	Drs.Suharto	19560726 198203 1 002	Guru Pembina	S1	1984
15	Drs.Jumadi	19620811 198803 1 005	Guru Pembina	S1	1987
16	Drs.Sunarno	19620628 198903 1 007	Guru Pembina	S1	1988
17	Drs.Acu Sutisna	19601027 198703 1 008	Guru Pembina	S1	1986
18	Drs.Sumaryono	19630715 198803 1 011	Guru Pembina	S1	1987
19	Drs.Lana Sadewa	19630706 198903 1 011	Guru Pembina	S1	1988
20	Drs.Hardiyanto	19550318 198602 1 002	Guru Pembina	S1	1984
21	Subandi, ST	19550809 197603 1 004	Guru Pembina	S1	1991
22	Maryadi	19520303 197603 1 006	Guru Pembina	D3	1987
23	Drs.Sutardi	19630607 198803 1 008	Guru Pembina	S1	1987
24	Drs.Sumarjono	19620528 198903 1 006	Guru Pembina	S1	1988
25	Drs.Heribertus Suwarbiyana	19590613 199003 1 002	Guru Pembina	S1	1988
26	Dawud Santosa,S.Pd.	19530505 197603 1 016	Guru Pembina	S1	1993
27	Drs.Moh.Yabudi	19610327 198803 1 005	Guru Pembina	S1	1986
28	Drs.Gani Wahyono	19641111 199103 1 008	Guru Pembina	S1	1989
29	Nur Khairiah,S.Pd	19570719 197903 2 003	Guru Pembina	S1	2005
30	Drs.Imroni	19610723 198803 1 008	Guru Pembina	S1	1986
31	Dra.TMM.Kristiyanti	19630204 198903 2 002	Guru Pembina	S1	1986
32	Drs.Haris	19640720 199003 1 007	Guru Pembina	S1	1989
33	Drs.Samsudin MH.	19620612 199003 1 010	Guru Pembina	S1	1986
34	Drs. Jamhari Mulyanto	19641023 199003 1 004	Guru Pembina	S1	1989
35	Drs.Christian Widiastoro, MT.	19621205 198903 1 015	Guru Pembina	S2	2003
36	Suradal,S.Pd.	19550919 198203 1 010	Guru Pembina	S1	1993
37	M.Ichsan S.Pd.	19600605 198503 1 016	Guru Pembina	S1	1993
38	Drs.Sukarsana	19640421 198904 1 001	Guru Pembina	S2	2008
39	Tri Haryono Carolus Spinola, BA	19610909 199003 1 010	Guru Pembina	S1	1985
40	Sudiman, SPd.	19511107 198101 1 002	Guru Pembina	S1	2000
41	A.Bakhtiar, BA	19580804 198602 1 001	Guru Pembina	S1	2007
42	Midarja,S.Pd.	19600316 198203 1 005	Guru Pembina	S1	1993
43	Agus Sarjono S.Pd.	19630816 198506 1 002	Guru Pembina	S1	2000
44	Juworo,S.Pd.	19650205 198903 1 012	Guru Pembina	S1	1993
45	Sarwono,S.Pd.	19630518 198903 1 005	Guru Pembina	S1	1994

46	Dwi Raharjo, S.Pd.	19560703 198303 1 010	Guru Pembina	S1	2001
47	Suprpto, S.Pd.	19520303 198203 1 006	Guru Pembina	S1	1996
48	Drs. Jindar Fathoni	19661230 199403 1 010	Guru Pembina	S1	1992
49	Drs. Bambang Suwanto	19590220 199303 1 003	Guru Pembina	S1	1986
50	Drs. Sukamto	19661103 199412 1 001	Guru Pembina	S1	1991
51	Muryanta, SPd.	19651214 199103 1 002	Guru Pembina	S1	2005
52	Arief Imanudin, S.Pd.	19690717 199203 1 008	Guru Pembina	S1	2005
53	Dra. Bektı Yahrini, M.Pd.	19700511 199412 2 003	Guru Pembina	S2	1993
54	Drs. Suko Priyatno	19691101 199412 1 003	Guru Pembina	S1	1994
55	Jazuri S.Pd.	19690407 199501 1 001	Guru Pembina	S1	1994
56	Warsito, S.Pd.	19691226 199112 1 001	Guru Pembina	S1	2000
57	Sunata, S.T.	19600907 198703 1 008	Guru Pembina	S1	2008
58	Rubingan, S.T.	19641209 199103 1 005	Guru Pembina	S1	2008
59	Drs. Suko Raharjo	19670928 199512 1 003	Guru Pembina	S1	1992
60	Slamet Dwi Nugroho, S.Pd.	19660516 198903 1 004	Guru Pembina	S1	2006
61	Muyarna, S.T.	19610430 198603 1 006	Guru Pembina	S1	2008
62	Sri Winarti, S.Pd.	19710908 199703 2 003	Guru Pembina	S1	1996
63	Supriyono, S.Pd.	19590820 198303 1 012	Guru Pembina	S1	2008
64	Sumiyati, S.Pd.I	19621013 199003 2 002	Guru Pembina	S1	2007
65	Sugiman, SPAK	19650205 199003 1 007	Guru Pembina	S1	1993
66	Bambang Sudiyono, S.Pd.	19660508 199512 1 002	Guru Pembina	S1	1994
67	Drs. Wasno, S.ST	19660602 199512 1 007	Guru Pembina	S1	1992
68	Sukandar, S.Pd.	19670110 199512 1 004	Guru Pembina	S1	1994
69	Sumaryanto S.Pd.MT.	19720317 199801 1 001	Guru Pembina	S2	2006
70	Drs. Supriyono	19601209 198803 1 004	Guru Dewasa TK.I	S1	1987
71	Drs. Johannes Hermanto	19600320 199003 1 008	Guru Dewasa TK.I	S1	1988
72	Muhtadi Zubeir, S.Pd.MT	19710203 199702 1 001	Guru Dewasa TK.I	S2	2004
73	Drs. Mujiyo	19630803 199103 1 008	Guru Dewasa TK.I	S1	1990
74	Mujiman	19580529 198703 1 002	Guru Dewasa TK.I	D3	1986
75	Dra. Siti Rahayu	19690415 199802 2 001	Guru Dewasa TK.I	S1	1993
76	Putut Sukarseno, S.Pd	19721217 199802 1 001	Guru Dewasa TK.I	S1	1997
77	Amir Saryanto, S.Pd.M.Eng.	19590705 198603 1 018	Guru Dewasa TK.I	S2	2008
78	Drs. Tuhari	19630921 200012 1 001	Guru Dewasa TK.I	S1	1990
79	Wikantiasno, S.Pd.	19660601 199103 1 021	Guru Dewasa	S1	1998
80	Yuni Astuti, S.T.P	19690621 199802 2 003	Guru Dewasa	S1	1995
81	Feryanto Estu Nugroho, S.Pd	19680816 199203 1 007	Guru Dewasa	S1	1998
82	Agus Riyanto, SPd	19721118 200012 1 002	Guru Dewasa	S1	1997
83	Harini Widyastuti S.Pd	19711208 199402 2 002	Guru Dewasa	S1	1995
84	Wardaya, S.Pd.M.Pd.	19740410 199603 1 003	Guru Dewasa	S2	2000
85	Muh. Yakhya Khamdali Ali A, S.Pd.ST	19770108 199803 1 002	Guru Dewasa	S1	2002
86	Slamet Widodo, S.Pd.	19591111 198203 1 020	Guru Dewasa	S1	2006
87	Marsidi	19621002 198303 1 024	Guru Mdy TK.I	D3	1986
88	Muh. Wardani, S.Pd.	19700820 199802 1 002	Guru Mdy TK.I	S1	1996
89	Siti Mubassaroh, S.Pd.	19760613 200501 2 008	Guru Mdy TK.I	S1	2001
90	Rina Dwi Astuti, S.Pd.	19760323 200604 2 016	Guru Mdy TK.I	S1	2001
91	Titik Tri Prastawati, S.Pd.	19741030 200604 2 014	Guru Mdy TK.I	S1	1999
92	Anang Supriyanta, S.Pd.	19740812 200604 1 010	Guru Mdy TK.I	S1	2006
93	Rina Fitriyani, S.Pd.	19780905 200604 2 025	Guru Mdy TK.I	S1	2001
94	Riyanta, S.Pd.	19631209 200701 1 004	Guru Mdy TK.I	S1	2000
95	Galuh Sekar Widiyati, S.Pd.	19750421 200701 2 009	Guru Mdy TK.I	S1	2000
96	Yuana Liverita Goodianti, S.Pd.M.Hum	19780518 200701 2 017	Guru Mdy TK.I	S2	2000
97	Sugeng Andono, S.Pd. M.Eng.	19760422 200701 1 005	Guru Mdy TK.I	S2	2001
98	Ari Gunawan, S.Pd.	19750929 200604 1 011	Guru Madya Tk.I	S1	2000
99	Drs. Tohari	19610315 199203 1 005	Guru Madya Tk.I	S1	1987

100	Anida Nihayati, S.Pd.	19690430 200701 2 011	Guru Madya Tk.I	S1	1994
101	Rini Pujiastuti, S.Pd.	19770402 200701 2 010	Guru Madya Tk.I	S1	2000
102	Arianto, S.Pd.T	19781221 200604 1 002	Guru Madya	S1	2003
103	Linawati, S.Pd.	19710225 200604 2 016	Guru Madya	S1	1995
104	Aminuddin Aziz, S.Pd.	19740214 200604 1 009	Guru Madya	S1	2001
105	Dwi Mulyati, S.Pd	19680718 200701 2 015	Guru Madya	S1	1993
106	Ninik Sudaryanti, S.Pd	19760123 200701 2 003	Guru Madya	S1	1999
107	Wahyuni, S.Pd.	19700518 200701 2 010	Guru Madya	S1	1994
108	Suratno, S.Pd.	19660304 200701 1 017	Guru Madya	S1	1999
109	Sri Rahayu Yuli Isti, S.Pd.	19670701 200701 2 018	Guru Madya	S1	1999
110	Dwi Sidik Purnomo, S.Ag.	19680406 200701 1 013	Guru Madya	S1	1997
111	Yeni Widiyaswati, S.Pd.	19741107 200701 2 005	Guru Madya	S1	2003
112	Indra Krisna, S.Pd.	19750104 200701 1 008	Guru Madya	S1	2005
113	Agil Wantrilita, S.Pd.	19790401 200801 1 007	Guru Madya	S1	2003
114	Wijiyono, S.Pd.	19600405 200604 1 027	Guru Madya	S1	1996
115	Edi Haryono, S.Pd.T	19760522 200801 1 004	Guru Madya	S1	2004
116	Fety Handayani, S.Pd.	19760202 200801 2 011	Guru Madya	S1	2001
117	Drs.Mujiyono	19651101 200801 1 004	Guru Madya	S1	1989
118	Desti Indriyani, S.Pd.	19681211 200801 2 008	Guru Madya	S1	1993
119	Danang Puji Nugraha , S.Pd.	19690721 200801 1 004	Guru Madya	S1	1995
120	Drs.Suratal	19640214 200801 1 003	Guru Madya	S1	1991
121	Drs.Marsono	19660313 200801 1 002	Guru Madya	S1	1991
122	Sri Sukartini, S.Pd.	19690216 200801 2 008	Guru Madya	S1	1998
123	Sri Rubiyati, S.Pd.	19750217 200801 2 003	Guru Madya	S1	1997
124	Hesty Sri Rachmawati, S.Pd.	19780115 200801 2 007	Guru Madya	S1	2000
125	Nuryah Subandini, S.Pd.	19730920 200801 2 009	Guru Madya	S1	1998
126	Ening Tri Kadarwati, S.Pd.	19720706 200801 2 008	Guru Madya	S1	2004
127	Purwanti, S.Pd.M.Pd.BI	19840414 200903 2 001	Guru Madya	S2	2007
128	Eka Triaryanto, S.Pd.T	19810518 200903 1 002	Guru Madya	S1	2005
129	Ika Wulandari, S.Pd.Si	19840902 200903 2 008	Guru Madya	S1	2008
130	Andi Rahayu Rachman, S.Pd.Si	19820523 200903 1 003	Guru Madya	S1	2005
131	Umu Muslimah, S.Pd.I. M.Si	19760922 200903 2 003	Guru Madya	S2	2003
132	Andika Satya Firmansyah, S.Pd.T	19840822 200903 1 001	Guru Madya	S1	2007
133	Sri Handayani, S.S	19830814 200903 2 004	Guru Madya	S1	2005
134	Nugroho Nurcahyono, S.T	19820222 200903 1 001	Guru Madya	S1	2006
135	Fajar Rachmawati, S.Pd	19831025 200903 2 003	Guru Madya	S1	2006
136	Zuky Iriani, S.Pd	19840514 200903 2 006	Guru Madya	S1	2008
137	Saryadi, S.Pd	19811129 201001 1 008	Guru Madya	S1	
138	Edy Noviyanto, S.Pd.T	19811106 201001 1 008	Guru Madya	S1	2009
139	Aditya Rusmawan, S.Pd.T	19860524 201001 1 005	Guru Madya	S1	2009
140	Heryani Retno Hapsari, S.Pd	19780522 201001 2 013	Guru Madya	S1	
141	Abdul Haris, BA	490036492	Guru Muda	S1	1986

141 Guru PNS
25 Pegawai PNS